

**AKHLAK BERTETANGGA  
DALAM FILM “AYAT-AYAT CINTA 2”**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Oleh :  
Ulnafiah  
1401026105

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

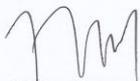
Nama : Ulnafiah  
NIM : 1401026105  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi: Televisi Dakwah  
Judul : Akhlak Bertetangga dalam Film "Ayat-Ayat Cinta 2"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi



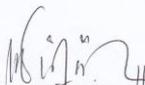
Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

Semarang, 7 Agustus 2019

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom

NIP. 19760505 201101 2 007

SKRIPSI

**AKHLAK BERTETANGGA  
DALAM FILM "AYAT-AYAT CINTA 2"**

Disusun Oleh:  
**Ulnafiah**  
1401026105

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 18 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Ali Murtafah, M. Pd  
NIP. 19690818 199503 1 001

Penguji III

Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag  
NIP. 19660513 1999303 1 002

Sekretaris/Penguji II

Nilnan Ni'ifah, M. S. I  
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji IV

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd  
NIP. 19660209 199303 2 003

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag  
NIP. 19720410 200112 1 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal, 21 Oktober 2019



Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag  
NIP. 19720410 200112 1 003

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan. Sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 September 2019



*Ulnafiah*  
Ulnafiah

1401026105

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah, sertahidayah-Nya. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatsahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Sabtu Bersama Bapak” tidak terlepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan oleh semua pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Nilnan Ni'mah, M. SI., Sekretaris Jurusan KPI

4. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku pembimbing I saya dan Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom., selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas arahan, pengetahuan dan bantuan yang sudah diberikan
6. Ayahanda Lasiran dan Ibunda Samini, orang tua tercinta yang telah memberikan segalanya mulai dari kebutuhan penulis baik moril maupun materil, motivasi, kasih sayang, bahkan doa yang tidak pernah terlewatkan setiap harinya.
7. Saudara kandungku Paryoto, Solikhin, Muk'aminah, dan Imam Syahari yang selalu menasehati, menjaga, membimbing dan menyemangati meski berada di kota yang berbeda, serta mendoakan penulis hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar KPI C 2014 UIN Walisongo Semarang yang selalu semangat untuk mencapai gelar Sarjana, atas semangat dan doa yang diberikan kepada penulis sehingga ketika mulai menyerah penulis bangkit kembali untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Zakia, Elsyifa, Iklima, Kharo, Aini, Mail, Firyal, Nunung, Yasinta, Udin, Azizi, Amir, Sarah, Alifta, Widya, Derry, Ghofar.

10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya untaian ucapan terimakasih dan permohonan maaf, semoga kebaikan serta amal shaleh mereka diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Semarang, 12 September 2019  
Penulis

Ulnafiah  
1401026105

## **PERSEMBAHAN**

Serangkaian buah pikir sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Lasiran dan Ibu Samini yang senantiasa mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan segalanya demi kebahagiaan puterinya.
2. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat

buat orang lain"

(HR. Bukhori)

## ABSTRAK

Penelitian karya Ulnafiah (1401026105) dengan judul “Akhlak Bertetangga dalam Film “Ayat-Ayat Cinta 2”

Penelitian ini fokus pada akhlak bertetangga yang terkandung dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2”. Dalam pembahasannya tersusun rumusan masalah yaitu bagaimana makna akhlak bertetangga dalam film tersebut. Film ini menjelaskan kondisi masyarakat saat ini yang memerlukan komunikasi dengan akhlak yang santun untuk membangun tatanan hidup yang lebih *humanis*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang menggunakan dua tahap yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Unit analisis penelitian ini adalah potongan-potongan gambar, teks, suara atau bunyi-bunyian.

Hasil penelitian ini adalah bahwa penanda dan petanda makna akhlak bertetangga yang terkandung dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2” diantaranya: **pertama**, *scene* 76 tentang tidak menyakiti hati tetangga. **Kedua**, *scene* 26 dan 35 tentang tolong menolong. **Ketiga**, *scene* 105 dan 35 tentang memberi nasihat baik. **Keempat**, *scene* 27 tentang menyapa dan menanyai kabar baik. **Kelima**, *scene* 42 tentang memberi (bersedekah). **Keenam**, *scene* 28 tentang menghormati dan menghargai. **Ketujuh**, *scene* 105 tentang memberi maaf ketika tetangga berbuat salah.

Kata kunci : Film, Akhlak Bertetangga, Semiotik

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Tinjauan pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	14

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	14
2. Definisi Konseptual .....	14
3. Sumber dan Jenis Data .....	15
4. Teknik Pengumpulan Data .....	16
5. Teknik Analisis Data .....	17
F. Sistematika Penulisan .....	20

## **BAB II TEORI FILM, AKHLAK, TETANGGA, AKHLAK BERTETANGGA**

A. Kajian tentang Film	
1. Pengertian Film .....	22
2. Unsur-Unsur Film .....	23
3. Jenis-Jenis Film .....	26
4. Fungsi Film.....	27
B. Kajian tentang Akhlak	
1. Pengertian Akhlak .....	27
2. Sumber Akhlak.....	29
3. Jenis-Jenis Akhlak.....	31
C. Kajian tentang Tetangga	
1. Pengertian tetangga secara umum .....	40
2. Pengertian tetangga menurut Islam .....	40
3. Klasifikasi tetangga .....	41
D. Kajian tentang Akhlak Bertetangga.....	43

## **BAB III GAMBARAN UMUM FILM AYAT-AYAT CINTA 2**

A. Deskripsi Film Ayat-ayat Cinta 2 .....	55
---	----

1. Profil Film Ayat-Ayat Cinta 2 .....	55
2. Sinopsis Film Ayat-Ayat Cinta 2.....	58
B. <i>Scene</i> yang mengandung akhlak bertetangga .....	62

**BAB IV ANALISIS MAKNA AKHLAK BERTETANGGA DALAM  
FILM AYAT-AYAT CINTA 2**

1. Tidak menyakiti hati tetangga.....	71
2. Tolong-menolong .....	74
3. Memberi nasehat baik.....	78
4. Menyapa dan menanyai kabar .....	84
5. Memberi (bersedekah) .....	86
6. Menghargai dan menghormati.....	89
7. Memberi maaf ketika tetangga berbuat salah .....	91

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran-Saran .....	98

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tim Produksi Film Ayat-Ayat Cinta 2.....	57
Tabel 2. Pemeran Film Ayat-Ayat Cinta 2.....	58
Tabel 3. <i>Scene</i> 76 .....	71
Tabel 4. <i>Scene</i> 26 .....	74
Tabel 5. <i>Scene</i> 35 .....	76
Tabel 6. <i>Scene</i> 105 .....	78
Tabel 7. <i>Scene</i> 35 .....	81
Tabel 8. <i>Scene</i> 27 .....	84
Tabel 9. <i>Scene</i> 42 .....	86
Tabel 10. <i>Scene</i> 28 .....	89
Tabel 11. <i>Scene</i> 105 .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Elemen-elemen makna Ferdinand de Saussure .....	18
Gambar 2. Poster Film Ayat-Ayat Cinta 2 .....	55
Gambar 3. Hulusi dan Misbah memegang tangan Keira.....	72
Gambar 4. Fahri memberikan selimut dan bantal kepada Brenda	74
Gambar 5. Fahri dan Baruch bernegosiasi .....	76
Gambar 6. Fahri menasehati Keira.....	79
Gambar 7. Fahri menegur dan menasehati Baruch .....	81
Gambar 8. Fahri menyapa nenek Catarina .....	84
Gambar 9. Fahri dan Jason ditempat makan .....	86
Gambar 10. Fahri mengantar nenek Catarina ke Gereja .....	89
Gambar 11. Keira meminta maaf kepada Fahri .....	91

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup seorang diri, melainkan harus hidup bersama dan berkelompok (Soekanto, 2015:99). Ciri kehidupan manusia yang dikehendaki oleh Allah Swt ialah kehidupan yang bermasyarakat dan berbudaya serta bermoral. Manusia mempunyai naluri untuk senantiasa berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang sinambung tersebut menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan interaksi sosial. Pergaulan tersebut menghasilkan pandangan-pandangan mengenai kebaikan dan keburukan. Interaksi sosial adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menyatakan identitas dirinya kepada orang lain dan menerima pengakuan atas identitas diri tersebut sehingga terbentuk perbedaan identitas antara seseorang dengan orang lain (Liliweri, 2005: 127). Pada dasarnya interaksi sosial adalah perwujudan dari sikap terbuka untuk bergaul, bertetangga, dan mau menerima dari pihak lain. Pada susunan masyarakat tidak terlepas dari adanya suatu persekutuan yang ada diantara tiga komponen, yaitu rumah tangga, tetangga, dan masyarakat. Rumah tangga biasanya dipimpin seorang ayah, tetangga dipimpin oleh seorang ketua RT (Rukun Tetangga) dan masyarakat dipimpin oleh seorang RW (Rukun Warga) selanjutnya Lurah/Camat, Bupati, Gubernur, dan Presiden. Tak dipungkiri, manusia tidak bisa

terlepas dari manusia yang lain. Artinya manusia mutlak membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Di sinilah, manusia tidak bisa dipisahkan dari kehidupan bertetangga.

Tetangga termasuk salah satu bentuk masyarakat juga, yaitu masyarakat yang khusus berada di sekitar rumah tempat tinggal. Tetangga adalah seseorang yang dekat didalam kehidupan sehari-hari. Ketetangaan merupakan unit sosial yang terdiri atas beberapa orang yang bertempat tinggal saling berdekatan. Berdasarkan faktor kedekatan ini, hubungan antar tetangga menjadi sangat dekat dan bahkan melebihi hubungan kekerabatan (Syarbaini, dkk, 2016: 36). Tak jarang tetangga lebih tahu keadaan yang telah terjadi daripada kerabat yang tinggal berjauhan. Rasulullah saw bersabda:

ما زال جبريل يوصيني بالجار حتى ظننت أنه يجعل له ميراثاً

“Tidak henti-hentinya Jibril menyuruh aku berbuat baik kepada tetangga, hingga aku sangka (merasa) bahwa tetangga itu akan dijadikan ahli waris” (H.R Bukhari).

Kedudukan tetangga hampir sama dengan keluarga yang menjadi ahli waris, karena dekatnya hubungan tetangga dalam kehidupan bermasyarakat dan hidup bertetangga, seseorang misalnya mendapat musibah maka tetangganyalah yang lebih dulu datang memberikan pertolongan, karena kerabat walaupun dekat tetapi ada ditempat jauh dan sulit untuk datang (Djarmika, 1996: 226-237). Begitu menekankan untuk berbuat baik kepada tetangga karena dampak hubungan yang harmonis antar tetangga mendatangkan

kemaslahatan yang begitu besar. Betapa besarnya hak tetangga dan kewajiban menjaga hak tersebut dan penegasan hak tetangga melalui wasiat berbuat baik kepadanya, menuntut setiap orang agar menghormati, mengasihi dan berbuat baik kepada tetangga muslim maupun non muslim, menjenguknya ketika sakit, ikut merasa senang bila tetangga mendapat kesenangan dan menghiburnya ketika mendapat musibah.

Di dalam masyarakat sering terlihat manusia lebih terpengaruh oleh dorongan perasaan egoistis yang selalu memperhatikan haknya sendiri, tetapi mereka lupa kepada kewajibannya untuk ditunaikan yang menjadi hak orang lain (Abdullah, 2007: 143). Semua sibuk dengan rutinitas sehari-hari, hubungan antar tetangga menjadi dingin dan asing sehingga orang tidak memberikan hak dan kewajiban terhadap tetangganya, baik itu tetangga sesama muslim maupun non muslim. Seperti halnya memutar musik maupun barang elektronik lainnya dengan keras, menaruh barang bekas dan memarkir mobil seenaknya meskipun itu tanahnya sendiri tetapi secara tidak langsung dapat mengganggu tetangga. Ini sering sekali terjadi dimasyarakat. Seolah-olah berhak melakukan apa saja terhadap kepunyaanya tanpa peduli hal tersebut mengganggu tetangga ataupun tidak. Hal ini serupa dengan kasus yang terjadi di Pekanbaru. Susanti, harus berurusan dengan pengadilan karena masalah pagar seng. Bahkan telah sampai ke pengadilan tertinggi, Mahkamah Agung (MA). Kisah ini bermula saat Susanti merasa terganggu ulah tetangganya Wan Syamsul Herman

yang membuat pagar seng didepan rumahnya. Syamsul memagari tanahnya dengan seng dan kayu seadanya. Sebab gara-gara pagar tersebut, orang enggan datang kepraktik sang bidan. Akibatnya, Susanti menebas seng dan membat tiang pancang pagar dengan menggunakan parang dan kapak. Tidak terima pagar sengnya dirusak, Syamsul pun melaporkan Susanti ke polisi. Pada Februari 2009, PN Pekanbaru menjatuhkan vonis 8 bulan dengan masa percobaan 15 bulan (Asp/nrl, 2012. <https://news.detik.com/berita/1938414/5-kasus-ribut-antar-tetangga-yang-berujung-ke-proses-hukum> diakses pada 15 Oktober 2018).

Kasus serupa juga terjadi pada lima perempuan di Pidie, Aceh ditangkap polisi karena diduga menganiaya satu keluarga tetangganya. Kasus ini bermula saat keluarga korban hendak membuka pintu pagar lorong rumahnya yang sudah 1,5 tahun ditutup oleh keluarga pelaku. Pembongkaran itu dilakukan setelah ada putusan pengadilan terkait sengketa lahan tersebut. Berdasarkan putusan tersebut, tanah itu sah milik korban. Saat membuka blokade tersebut tiba-tiba datang lima perempuan terduga pelaku, mereka tidak terima tembok dibongkar. Para pelaku kemudian menghampiri korban sambil melepar kayu, botol kaca, dan batu. Pada saat kejadian itu, istri korban terkena lemparan botol kaca sehingga mengakibatkan luka robek di bagian pelipis sebelah kanan. Akibat dari kejadian tersebut, pelapor tidak menerima sehingga pelapor membuat laporan ke pihak polisi (Agus Setyadi, 2019. <https://news.detik.com/berita/d-4369306/ribut-bertetangga-5-perempuan-di-aceh-ditangkap>).

Hal ini menunjukkan minimnya toleransi dan egoistis yang tinggi dalam hidup bertetangga yang mengakibatkan perselisihan satu dengan yang lainnya. Tetangga itu bervariasi, ada kalanya mendapati tetangga yang jelek perilakunya, kadang juga mendapatkan tetangga yang baik. Tetangga yang baik adalah yang suka menolong dan memperhatikan keadaan tetangga dekatnya. Tetangga yang jelek adalah yang suka menyakiti, iri hati, sombong dan memamerkan kekayaannya. Namun tetangga apapun namanya jika terjadi sesuatu musibah, maka biasanya yang akan datang membantu paling awal (Husein, 2002: 56-57).

Kehidupan manusia memerlukan komunikasi dengan akhlak yang santun, untuk membangun tatanan hidup yang lebih *humanis*. Berbagai kebutuhan manusia diawali dengan melakukan interaksi sosial atau tindakan komunikasi satu dengan yang lainnya. Aktivitas interaksi sosial dan tindakan komunikasi itu dilakukan baik secara verbal, non-verbal maupun simbolis (Bungin, 2006: 26). Ketika landasan itu tercabut, yang terjadi adalah carut marut dunia dengan segala identitas kejahatannya. Ketidaksantunan dunia saat ini salah satu penyebabnya adalah terkikisnya akhlak yang menjadi landasan hidup di segala sektor kehidupan. Sebagai manusia (mahluk sosial) telah melupakan kodratnya sebagai hamba yang memerlukan orang lain menjadi *partner* untuk membangun budaya dan peradabannya. Seseorang akan mendapatkan kedudukan yang baik dalam masyarakat karena akhlaknya bukan karena keturunan, kekayaan atau jabatan yang dimilikinya. Akhlak bukan hanya sekedar sopan santun

atau tata krama pergaulan yang bersifat lahiriah, seperti cara berbicara, cara bersikap dan cara bertingkah laku sehari-hari tetapi juga menyangkut masalah yang bersifat rohaniah, yaitu terisinya hati seseorang dengan sifat utama, seperti tanggungjawab, adil, sabar, pemaaf dan terhindarnya hati seseorang dari sifat yang merusak seperti iri hati, dengki, sombong dan lain sebagainya (Suraji, 2006: 28).

Islam mengajarkan bahwa sesama muslim adalah saudara, serta dianjurkan untuk berbuat baik, dan saling tolong menolong dalam rangka menuju kebaikan sesuai yang diridhai oleh Allah swt. Manusia tidak dapat melepaskan diri dari dinamika kehidupan bermasyarakat dan bertetangga. Interaksi yang terjadi satu sama lain akan mempengaruhi kenyamanan, keharmonisan dan kebahagiaan dalam kelangsungan kehidupan. Akhlak dalam agama Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena pada hakekatnya akhlak adalah buah dari iman dan ibadah seseorang (Suraji, 2006: 33). Akhlak mengajarkan tentang bagaimana orang berbuat baik dan benar terhadap *khaliq* dan makhluk. Tetangga termasuk bagian dari makhluk atau sesama manusia. Islam telah menggariskan akhlak sosial bertetangga untuk menciptakan kehidupan yang harmonis antar tetangga, sehingga kehidupan manusia terpenuhi atmosfer yang penuh dengan spirit *tasamuh* (toleransi), *ta'awun* (tolong menolong) dalam kebaikan.

Permasalahan diatas menjadi alasan ketertarikan penulis pada akhlak manusia, terkhusus akhlak dalam bertetangga yang

terkandung juga dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2”. Selain alasan penulis mengambil film Ayat-Ayat Cinta 2 sebagai objek penelitian adalah film ini diangkat dari sebuah novel karya Habiburrahman El Shirazy yang kemudian diangkat ke layar lebar oleh Manoj Punjabi dan Dhamboo Punjabi. Film yang disutradarai Guntur Soehardjanto terbilang fenomenal sebab hanya dalam hitungan hari mampu meraih simpati penonton. “Sudah 1 juta orang yang menonton @filmAAC2 hanya dalam waktu 5 hari. Saya sangat bersyukur banyak yang mengapresiasi film ini, terima kasih,” ungkap Manoj Punjabi melalui akun @manojpunjabimd yang merupakan produser Ayat-Ayat Cinta 2

(Satuningsih,2017.<https://www.google.com/amp/s/www.jawapos.com/entertainment/music-movie/26/12/2017/wow-ayat-ayat-cinta-2-raih-penonton-dalam-5-hari%3famp=1>) diakses tanggal 26 Oktober 2018. Berkat pencapaiannya, film Ayat-Ayat Cinta 2 menjadi film terlaris ketiga pada tahun 2017. Film Ayat-Ayat Cinta 2 merupakan lanjutan dari film pertamanya yaitu Ayat-Ayat Cinta yang sukses menarik 3,5 juta penonton dengan sutradara Hanung Bramantyo. Seolah ingin mengulang kesuksesan, MD Pictures pun kembali membuat lanjutannya dengan judul film yang sama yaitu Ayat-Ayat Cinta 2 (<http://m.kumparan.com/@kmparanhits/menengok-10-film-indonesia-terlaris-dalam-10-tahun-terakhir>) diakses tanggal 22 Oktober 2018.

Film Ayat-Ayat Cinta 2 menceritakan tentang kehidupan Fahri dalam duka dan usaha pencarian istrinya, Aisha. Fahri tinggal

di Edinburgh, Skotlandia. Kota yang sangat disukai Aisha, Fahri bekerja menjadi dosen di Universitas ternama kota tersebut. Kesehariannya Fahri hanya ditemani Hulusi, asisten rumah tangganya yang berdarah Turki. Fahri tinggal dengan tetangga-tetangganya yang beda agama, budaya. Kesantunan dan keramahan sikapnya membuat Fahri disukai banyak orang, seperti nenek Catarina, wanita Yahudi yang tinggal tak jauh dari rumahnya. Kebaikan Fahri tidak selalu dianggap baik oleh semua orang. Keira, gadis kelahiran Skotlandia yang terobsesi menjadi pemain biola terkenal sangat membenci kebaikan Fahri karena dianggap hanya untuk menutupi bahwa Islam teroris. Segala upaya dilakukan Keira untuk melampiaskan amarah dan dendam atas penyebab kematian ayah Keira oleh kaum Islam dalam peristiwa ledakan bom yang terjadi di London. Sikap Keira yang selalu memusuhi Fahri lantas tidak membuatnya berhenti bersikap baik terhadap tetangganya itu. Berdasarkan penjelasan di atas penulis akan mengkaji mengenai akhlak bertetangga dengan skripsi berjudul Akhlak Bertetangga dalam Film “Ayat-Ayat Cinta 2”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan suatu rumusan masalah yaitu bagaimana makna akhlak bertetangga dalam Film “Ayat-ayat Cinta 2”?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Suatu penulisan pasti mempunyai tujuan yang jelas, ini dimaksudkan untuk memberikan arah sesuai dengan maksud penulisan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna akhlak bertetangga dalam Film “Ayat-ayat Cinta 2”.

### 2. Manfaat Penelitian

#### 1) Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi sebagai bahan rujukan dalam pengembangan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan memanfaatkan film untuk media dakwah.

#### 2) Manfaat Praktis

a) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang akhlak terutama dalam akhlak bertetangga.

b) Selain itu diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi produsen perfilman agar menghasilkan lebih banyak lagi pemikiran dan karya-karya perfilman yang bermisikan dakwah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan informasi rujukan yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan tidak terjadi kesamaan atau plagiarisasi dalam penyusunan skripsi maka penulis melakukan telaah pustaka dengan menyangdingkan dan membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

Pertama, Latifani Wardah Shomita jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidaytullah Jakarta 2011 dengan judul Penerapan Hadis Nabi SAW tentang Etika Bertetangga (Studi Kasus di Desa Ngadipurwo Kec. Blora Kab. Blora Jawa Tengah). Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana penerapan hadis Nabi Saw tentang etika bertetangga di Desa Ngadipuwo Kec. Blora Kab. Blora Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa di Desa Ngadipurwo sudah menerapkan etika sesuai dengan hadis Nabi Saw, meliputi hadis tentang berbuat baik kepada tetangga, memuliakan tetangga, dan memenuhi hak tetangga. Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode penelitian pustaka (*Library Research*) dan metode penelitian lapangan.

Perbedaan penelitian Latifani Wardah Shomita dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada objeknya dan metode analisisnya. Penelitian ini objeknya masyarakat Desa Ngadipurwo Kec. Blora Kab. Blora, sedangkan peneliti menggunakan objek film dengan menggunakan metode analisis

Ferdinand de Saussure. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang bagaimana hidup bertetangga.

Kedua, Adha Dzulfikar Jurusan Pendidikan Guru Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014 dengan judul Nilai Akhlak dalam Film Serdadu Kumbang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendiskripsikan nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam Film Serdadu Kumbang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan dan menggunakan metode analisis dengan pendekatan *content analysis*. Film Serdadu Kumbang terdapat serangkaian nilai akhlak yang perlu ditanamkan pada siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah diantara lain *taqwa*, cinta dan *rida*, *ikhlas*, *khauf dan raja'*, *tawakal*, *syukur*, *muraqabah*, *taubat*, *shidiq*, *amanah*, *istiqomah* dan lain-lain.

Perbedaan penelitian Ahdha Dzulfikar dengan penelitian yang penulis lakukan adalah metode analisisnya yaitu menggunakan *content analysis* sedangkan penulis menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang akhlak.

Ketiga, Mastuvel, Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya 2015 dengan judul Konsep Etika Bertetangga Menurut Agama Islam dan Agama Kristen (Studi Komparatif). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna bertetangga yang baik menurut agama Islam dengan mengkaji dari ayat Al Quran

melalui tafsir Al Quran, serta mengetahui makna bertetangga yang baik menurut agama Islam dan Kristen. Kesimpulan dari penelitian ini diantaranya pertama, bertetangga harus mengerti batasan tetangga, etika bertetangga dan juga cara-cara yang baik dalam kebertetanggaan. Kedua, terjun didalam masyarakat harus memiliki atau sifat karakteristik toleransi dalam bertetanggaan yang sesuai dengan agama Islam maupun Kristen.

Perbedaan penelitian Martuvel dengan penelitian yang penulis lakukan adalah metode analisis menggunakan Library Research, sedangkan penulis menggunakan analisis semiotik Ferdinand de Saussure. Persamaan penelitian Martuvel dan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang etika bertetangga atau akhlak bertetangga.

Keempat, Teguh Purnomo jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2011 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Upin-Ipin dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Skripsi ini menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah seperti beribadah kepada Allah, berdoa, bersyukur kepada Allah. Akhlak kepada diri sendiri meliputi sabar, istiqomah, malu berbuat dosa, menuntut ilmu, jujur, rendah hati dan menghindari dari sikap amarah. Akhlak kepada keluarga , meliputi *birrul walidain*, memelihara kekerabatan. Akhlak kepada sesama, meliputi memberi salam, tolong menolong, saling memaafkan, menepati janji, menghormati tamu, memakmurkan masjid, menjalin persahabatan.

Persamaan penelitian Teguh Purnomo dengan penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang akhlak dan objeknya sama-sama menggunakan film.

Kelima, Faidlol Alim Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2008 dengan judul Implementasi AlQuran untuk Etika Bertanggung pada Pendidikan Akhlak (Kajian Surat An Nisa Ayat 36 dan Surat Al Ahzab Ayat 60-61). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana etika bertanggung pada AlQuran dan implementasinya dalam pendidikan akhlak. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Al-Quran, yang melibatkan seluruh kehidupan moral keagamaan dan sosial muslim, tidak berisi teori-teori etika dalam arti yang baku sekalipun ia membentuk keseluruhan ethos Islam. Meskipun demikian, Al-Quran menggunakan sekelompok terma untuk menunjuk kepada konsep etika atau kebaikan religius: seperti *al-khayr*, *albirr*, *al-qisth*, *al-iqsath*, *al-'adl*, *al-haqq*, *al-ma'ruf* dan *at-taqwa*.

Perbedaan penelitian Faidlol Alim dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek penelitian dan metode penelitian, Faidlol Alim objek penelitian adalah AlQuran sedangkan penulis objek penelitiannya adalah film. Faidlon Alim menggunakan jenis penelitian teks, yaitu teks AlQuran yang berkaitan dengan pokok persoalan sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik. Persamaan penelitian Faidlol Alim dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama mengkaji tentang akhlak bertanggung.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2014: 3). Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014: 6).

Pendekatan yang penulis gunakan adalah semiotika. Secara etimologi, semiotik berasal dari bahasa Yunani *Semion* yang berarti tanda. Maka semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (Sobur, 2004:16). Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Sebab itu, tanda tidaklah terbatas pada benda dan bahasa.

### 2. Definisi Konseptual

Akhlak juga disebut sebagai ilmu tata krama. Ilmu ini membahas tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila. Penelitian ini fokus pada akhlak baik (akhlak

mahmudah) dalam hubungan bertetangga yang terdapat dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Guntur Soehardjanto.

Batasan masalah yang peneliti maksud yaitu tentang akhlak baik dalam bertetangga. Bertetangga merupakan hidup berdekatan satu sama lain karena bersebelahan rumah. Dalam hal ini akhlak baik (akhlak *mahmudah*) yang disampaikan oleh tokoh Fahri dalam bertetangga dengan orang-orang yang tinggal disekitarnya. Akhlak baik dalam bertetangga seperti tidak menyakiti hati tetangga, tolong menolong, memberi nasihat baik, menyapa dan menanyai kabar, memberi (bersedekah), saling menghormati dan menghargai, dan memberi maaf ketika tetangga berbuat salah.

Langkah untuk mencari makna akhlak bertetangga menggunakan pendekatan semiotika dengan menganalisis adegan pada *scene* yang mengandung akhlak bertetangga.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan oleh penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian atau istilah lain data yang utama (Hikmat, 2014: 70). Sumber data primer yang dimaksud disini adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari film yang dijadikan obyek penelitian, yaitu video film *Ayat-*

Ayat Cinta 2 yang diunduh dari internet dengan durasi 125 menit.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya (Azwar, 2004: 91). Data sekunder dapat digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti. Data sekunder dari penelitian ini adalah bersumber dari buku-buku, jurnal, referensi, internet yang mendukung proses penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa: gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2012: 82).

Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data yang paling utama yang berupa data primer yaitu video film “Ayat-Ayat Cinta 2”. Untuk melengkapi data tersebut peneliti juga mengambil dari beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

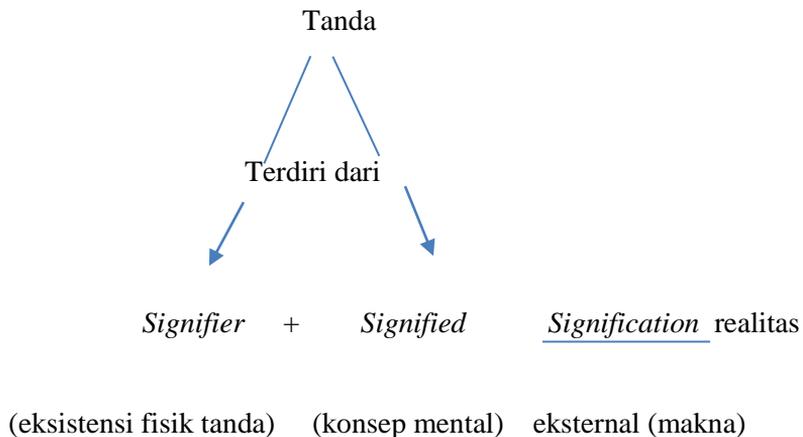
## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan dengan jalan mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data yang telah ditemukan (Singarimbun, 1986: 152). Dalam menganalisis data penelitian ini dan apa yang dikemukakan dirumusan masalah akan dipecahkan dengan analisis semiotik Ferdinand de Saussure. Semiotik sebagai suatu model memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda (Burhan, 2010: 162). Dengan demikian, semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi oleh panca indra; tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri; dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga bisa disebut tanda. Tanda dalam kehidupan manusia terdiri dari berbagai macam, antara lain tanda gerak atau isyarat. Tanda verbal yang dapat berbentuk ucapan kata, maupun tanda non verbal yang dapat berupa bahasa tubuh. Tanda isyarat dapat berupa lambaian tangan, dimana hal tersebut bisa diartikan memanggil, atau anggukan kepala dapat diterjemahkan sebagai tanda setuju. Tanda bunyi seperti klakson motor, dering telepon atau suara manusia. Sedangkan tanda verbal dapat diimplementasikan melalui huruf dan angka. Selain itu dapat pula

berupa gambar seperti rambu-rambu-rambu lalu lintas (Tinarbuko, 2008: 64).

Pemikiran Ferdinand de Saussure yang paling penting dalam semiotik adalah pandangannya mengenai tanda. Dalam pandangan Saussure, bahasa adalah suatu sistem tanda dan setiap tanda terdiri dari dua bagian, yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Hal ini merupakan prinsip dalam menangkap hal pokok pada teori Saussure. Segala suara atau bunyi manusia atau hewan dapat diidentifikasi sebagai bahasa jika bisa mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan ide-ide dan pengertian tertentu (Halik, 2012: 37).

**Gambar 1.** Elemen-Elemen makna dari Saussure (John, 2012: 73)



Bagi Saussure tanda merupakan objek fisik dengan sebuah makna, atau menggunakan istilahnya, sebuah tanda terdiri atas penanda dan pertanda (Vera, 2014: 18). Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). *Signifier* adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. *Signified* adalah gambaran mental, yakni pemikiran atau konsep aspek mental dari bahasa. Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental dinamakan *signification* (Sobur, 2015: 125). Penanda dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik yang diambil oleh suatu tanda seperti bunyi, gambar, atau coretan, sedangkan petanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep.

Konsep semiotik yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda tidak bersifat pribadi, melainkan bersifat sosial, yakni merupakan bagian dari kesepakatan (konvensi) sosial atau yang lebih dikenal signifikasi dan merupakan bagian dari sistem tanda (Vera, 2014: 18-21). Saussure beranggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna dan berfungsi sebagai tanda, maka dibelakangnya terdapat sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Saussure dalam melihat ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tanda-tanda di dalam masyarakat adalah hal yang mempelajari dari mana dan dari apa

saja tanda-tanda atau kaidah-kaidah mengaturnya. Bagi Saussure, ilmu itu disebut sebagai *semiologi*, dimana linguistik berposisi sebagai bagian kecil dari ilmu umum tersebut (Asgaf, 2013: 23-24)

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk lebih mempermudah langkah penyusunan skripsi, penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab. BAB I yaitu peneliti memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II, peneliti membahas mengenai teori yang berisikan tiga sub bab, yaitu : Sub-bab pertama kajian tentang akhlak, meliputi: pengertian akhlak, sumber akhlak, jenis-jenis akhlak. Sub-bab kedua kajian tentang tetangga, meliputi: pengertian tetangga secara umum, pengertian tetangga menurut Islam, klasifikasi tetangga, akhlak bertetangga. Sub-bab ketiga peneliti mengkaji tentang film, meliputi: pengertian film, jenis-jenis film, unsur-unsur film, dan fungsi film.

BAB III yaitu mendiskripsikan tentang gambaran umum obyek penelitian terkait profil Film Ayat-Ayat Cinta 2, sinopsis film Ayat-Ayat Cinta, para tokoh film Ayat-Ayat Cinta 2, tim produksi film Ayat-Ayat Cinta 2.

BAB IV yaitu bagian analisis tentang akhlak bertetangga dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 dengan menggunakan analisis semiotik Ferdinand de Saussure.

BAB V yaitu kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran sebagai masukan penelitian dan kata penutup. Adapun bagian akhir dalam skripsi ini berisi daftar pustaka, dan daftar riwayat hidup peneliti.

## **BAB II**

### **TEORI TENTANG FILM, AKHLAK, TETANGGA, DAN AKHLAK BERTETANGGA**

#### **A. Kajian Film**

##### **1. Pengertian Film**

Berdasarkan UU Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilmaan pada Bab 1 pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Film merupakan salah satu media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimanaa-mana, dan menimbulkan efek tertentu. Film dan televisi memiliki kemiripan terutama sifatnya yang audio visual, tetapi dalam proses penyampaian pada khalayak dan proses produksinya sedikit berbeda (Vera, 2014: 91).

Film merupakan cerita singkat dalam bentuk audiovisual yang dikombinasikan dengan suara, tata warna, kostum, dan bentuk visualisasi yang baik. Film mempunyai daya tarik yang dapat memuaskan penonton dari alur cerita filmnya. Setelah menonton film biasanya seseorang akan memanfaatkan untuk mengembangkan suatu realitas rekaan sebagai bandingan

terhadap realitas nyata yang dihadapi, dari hal itu penonton akan memperoleh pemahaman baru dari tayangan dalam film dengan realitas (Sumarno, 1996: 22). Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Hal atau komponen yang paling penting dalam sebuah film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda yang menggambarkan sesuatu (Sobur: 2003:128).

## 2. Unsur-Unsur Film

Sejak pertama kali dibuat, film langsung dipakai sebagai alat komunikasi massa atau populernya sebagai alat untuk bercerita. Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita, film memiliki unsur-unsur intrinsik yang tidak dimiliki oleh media massa yang lain, yaitu :

- a. *Skenario* adalah rencana untuk penokohan film berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi *treatment* (deskripsi peran), rencana *shot* dan dialog. Di dalam skenario semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang waktu dan aksi dibungkus dalam skenario.

- b. *Sinopsis* adalah ringkasan cerita pada sebuah film yaitu menggambarkan secara singkat alur film dan menjelaskan isi film keseluruhan.
- c. *Plot* sering disebut juga sebagai alur atau jalan cerita. *Plot* merupakan jalur cerita pada sebuah skenario. *Plot* hanya terdapat dalam film cerita.
- d. Penokohan adalah sebuah tokoh pada film cerita selalu menampilkan protagonis (tokoh utama), antagonis (lawan tokoh protagonis), tokoh pembantu dan tokoh figuran.
- e. Karakteristik pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut.
- f. *Scene* biasa disebut dengan adegan. *Scene* adalah aktivitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan.
- g. *Shot* yaitu satu bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film. Adapun cara pengambilan dari bidikan tersebut ada beberapa macam, diantaranya:
  - 1) *Full shot*, batasan pengambilan subyek adalah seluruh tubuh, maknanya hubungan sosial di mana subyek utama berinteraksi dengan subyek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktivitas sosial tertentu.
  - 2) *Long shot* atau *LS*. Batasannya adalah latar atau setting dan karakter. Maknanya adalah lingkup dan jarak,

maksudnya penonton diajak oleh sang kameramen untuk melihat keseluruhan obyek dan sekitarnya. Mengenal subyek dan aktivitasnya berdasarkan lingkup *setting* yang mengelilinginya. LS ini akan menghasilkan gambar menyeluruh seperti *zoom out* tadi.

- 3) *Medium shot*. Batasan pengambilan gambarnya adalah mulai dari bagian pinggang ke atas. Maknanya adalah hubungan umum, yaitu penonton diajak untuk sekadar dari arah tujuan kameramen.
- 4) *Close up (CU)*, batasannya adalah hanya bagian wajah subyek. Ini bermakna bahwa gambar memiliki efek yang kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional karena penonton hanya melihat pada satu titik interest. Penonton dituntut untuk memahami kondisi subyek.
- 5) *Zoom in* atau *zoom out*

Di sini kamera secara fisik memang tidak bergerak, yang ditekan adalah tombol *zooming* yang ada pada kamera. Di setiap kamera ada fasilitas tombol *zooming*. Jika ditekan ke belakang akan menimbulkan efek tampilan objek menjauh, dan bila ditekan ke depan akan membesar atau mendekat (Trianton, 2013: 71-75).

### 3. Jenis-jenis Film

Dalam bukunya Sumarno (1996), *Dasar-Dasar Apresiasi Film* secara umum film dibagi menjadi dua jenis yaitu fiksi (cerita), non fiksi (non crita).

- a. Film fiksi (cerita) adalah film yang diproduksi berdasarkan ceita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film fiksi ini berifat komersial, artinya dipertunjukkan dibioskop dengan dukungan sponsor iklan tertentu.
- b. Film non fiksi merupakan katagori film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya. Film non fiksi terbagi atas dua katagori, yaitu: Film faktual dan film dokumenter. Film faktual adalah menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedarmerekam suatu kejadian. Sekarang, film faktual dikenal sebagai film berita, yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual. Sedangkkan film dokumenter yaitu selain fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut.

Film *Ayat-Ayat Cinta 2* merupakan salah satu film fiksi yang diangkat dari sebuah novel dari Habiburrahman El Shirazy yang berjudul *Ayat-Ayat Cinta 2*. *Ayat-Ayat Cinta 2* menceritakan tentang kehidupan tokoh Fahri yang merupakan dosen disalah satu Universitas ternama di Edunberg dan pengusaha yang

berhati sabar dan berakhlak santun kepada masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungannya. Tokoh Fahri dalam film selalu membantu orang lain dan memuliakan tetangga. Fahri juga tak pandang bulu untuk menolong sesama manusia sekalipun berbeda keyakinan. Siapapun yang bersikap jahat terhadap Fahri justru dibalasnya dengan kebaikan.

#### 4. Fungsi Film

Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Selain itu film juga dapat terkandung fungsi alternatif maupun edukatif, bahkan persuasif (Ardianto, dkk: 2017: 145). Pengaruh film dalam kehidupan sangatlah besar, hal itu dikarenakan film direncanakan khusus untuk mempengaruhi jiwa, pemikiran, gaya hidup, tingkah laku, hingga perkataan dengan cara memainkan emosi seseorang yang menontonnya. Film berperan sangat besar dalam kehidupan terutama dalam merubah pemikiran seseorang serta tingkah lakunya, karena film merupakan sistem pembelajaran bagi manusia untuk memiliki nilai positif atau neatif, bermoral atau amoral (Setyadi, 2018: 1252)

## **B. Kajian Akhlak**

### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut *etimologi* berasal dari bahasa Arab bentuk *jama'* dan mufradnya *khuluq* yang berarti budi pekerti. Menurut terminologi, kata budi pekerti terdiri dari dua kata, yaitu budi dan

pekerti. Budi adalah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut karakter. Pekerti adalah apa yang terlihat pada diri manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut *behaviour*. Jadi, budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia (Rachmat, 1985). Dalam kamus Al Munjid, *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama. Ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila (Abdullah, 2007: 3). Akhlak tidak hanya terbatas pada baik dan buruknya tabiat, perangai dan adat kebiasaan atau perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, tetapi membahas berbagai masalah yang menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah Tuhan Yang Maha Pencipta (*Kholiq*), hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk yang lainnya (Suraji, 2006:1).

Dilihat dari sudut istilah (*terminologi*), para ahli berbeda pendapat namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut diantaranya:

- a. Menurut Ibn Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan

perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu (Zahrudin, dkk, 2004: 4).

- b. Sedangkan menurut Imam Al Ghazali, akhlak adalah *hay'at* atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma-norma agama dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika menimbulkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk (Amin, 2016: 3)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah perbuatan atau tingkah laku manusia yang daripadanya timbul perbuatan yang tanpa pertimbangan terlebih dahulu karena hal tersebut sudah melekat pada dirinya. Apabila keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji maka menurut pandangan akal dan syariat Islam adalah akhlak baik, namun jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela maka akhlak buruk.

## 2. Sumber Akhlak

Sumber ajaran akhlak adalah Alquran dan hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Allah berfirman dalam QS Al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٦٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Depag RI,

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa didalam diri Rasulullah itu merupakan suri teladan yang baik bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah. Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh Aisyah ra. diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari Aisyah ra. berkata: “*Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Alquran*”. (HR. Muslim). Hadis Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan akhlak yang kedua setelah Alquran. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Alquran dan As Sunnah adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya sebagai sumber akhlakul karimah dalam ajaran Islam. Alquran dan sunnah rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia, sehingga telah menjadi keyakinan bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Alquran dan As-Sunnah. Dari pedoman itulah

diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk (Abdullah, 2007: 5).

### 3. Jenis-jenis Akhlak

Akhlak dalam Islam terbagi menjadi 2 yaitu *akhlaqul mahmudah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

#### a. Akhlak *Mahmudah*

Secara *etimologi*, akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji. Mahmudah merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. Akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaq al karimah* (akhlak mulia). Sedangkan secara *terminologi*, para ulama berbeda pendapat mengenai akhlak *mahmudah*. Menurut Al Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim. Menurut Abu Dawud As Sijistani (w.275 H/889 M), akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari. Jadi, yang dimaksud dengan akhlak *mahmudah* adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Allah.

Ajaran-ajaran agama Islam merupakan tuntunan yang ditujukan kepada manusia agar hidup di dunia menurut aturan dan norma yang terpuji. Akhlak dalam ajaran Islam memiliki kandungan untuk berbuat baik dan terpuji, baik kepada Tuhan sebagai *hablun min Allah* (interaksi vertikal) maupun kepada sesama manusia sebagai *hablun min an-nas* (interaksi horisontal) (Amin, 2016: 180-181). Akhlak terpuji dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah swt

Akhlak terhadap Allah seperti halnya

a) Menauhkan Allah swt

Tauhid adalah mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dasar agama Islam adalah iman kepada Allah Yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid.

b) Tobat

Tobat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik

c) *Husnuzhan* (baik sangka)

Ciri dari *husnuzhan* (baik sangka), adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada Allah. Berbaik sangka kepada Allah, seorang hamba menjadi tentram dan damai pikirannya. Selain itu dalam

menjalani kehidupan akan merasakan kedamaian dan ketenangan jiwa.

d) *Dzikrullah*

*Dzikrullah* adalah ibadah yang ringan dan mudah untuk dilakukan, akan tetapi didalamnya tersimpan hikmah dan pahala yang besar berlipat ganda. Dzikir bahkan lebih utama nilai kebajikannya, dibandingkan jihad dijalan Allah dengan harta dan jiwa.

e) *Tawakal*

*Tawakal* adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya

f) *Tadharru* (merendahkan diri kepada Allah)

*Tadharru* adalah merendahkan diri kepada Allah Swt. Beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah dengan cara merendahkan diri kepadanya dengan sepenuh hati

2) Akhlak terhadap Rasulullah

Nabi Muhammad adalah nabi utusan Allah SWT. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah SW merupakan rahmat bagi seluruh alam atau *rahmatan lil'alam*. Oleh karena itu memuliakan dan menghormati Rasulullah menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam. Diantara akhlak kepada Rasulullah yaitu mencintai Rasulullah dengan mengikuti dan menaati apa yang diperintahkan

dan diajarkan Rasulullah, selain itu mencintai Rasulullah juga dapat dibuktikan dengan mendoakan Rasulullah yaitu dengan membaca sholawat dan slam kepada beliau.

3) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani atau rohani.

a) Sabar

Menurut Athaillah, sabar adalah tabah menghadapi cobaan dengan penuh kesopanan. Dipihak lain Al Qusyairi menyebutkan bahwa sabar adalah lebur (fana) dalam cobaan tanpa menampakkan keluhan sedikit pun.

b) *Syukur*

Syukur secara *etimologi* adalah membuka dan menyatakan. Sedangkan menurut *terminologi*, syukur adalah menggunakan nikmat Allah untuk taat kepada Allah dan tidak menggunakannya untuk berbuat maksiat kepada Allah.

c) Amanat

Amanat adalah memelihara dan melaksanakan hak Allah dan hak-hak manusia. Amanat dapat berupa pekerjaan, perkataan, dan kepercayaan hati.

- d) *Shidqu* (jujur)  
Jujur adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan fakta (kejadian)nya.
  - e) *Wafa* (menepati Janji)  
Dalam ajaran Islam, janji adalah utang yang harus dibayar. Apabila seseorang mengadakan perjanjian pada suatu waktu harus menunaikannya tepat pada waktunya.
  - f) *Iffah* (memelihara kesucian diri)  
*Iffah* adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Hal ini dapat dilakukan dengan memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.
  - g) *Ihsan*  
Ihsan adalah berbuat baik dalam hal ketaatan terhadap Allah. Berbuat ihsan akan dapat menciptakan suasana harmonis dalam hubungan dengan masyarakat.
  - h) *Al haya* (malu)  
*Al haya* (malu) adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang tidak baik.
- 4) Akhlak terhadap keluarga  
Akhlak terhadap tetangga diantaranya:

a) *Birrul Walidain* (berbakti kepada orangtua)

Berbakti pada orangtua merupakan amal shaleh paling utama yang dilakukan oleh seseorang muslim, juga merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang.

b) Bersikap baik kepada saudara

Ajaran Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara, setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan kedua orangtua. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong-menolong.

c) Membina dan mendidik keluarga

Pendidikan dalam keluarga menjadi tanggung jawab kepala keluarga, namun demikian seluruh anggota keluarga juga tidak lepas dari tanggung jawab tersebut, agar tercipta pendidikan yang mulia sesuai dengan ajaran Islam yang dikehendaki Allah

5) Akhlak terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat diantaranya:

a) Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat. Hal ini, dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Meskipun mungkin tidak seagama,

dekat disini diartikan orang yang rumahnya berdekatan.

b) *Ta'awun* (saling menolong)

*Ta'awun* adalah sikap saling tolong menolong terhadap sesama. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Manusia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain, meskipun itu orang kaya atau mempunyai kedudukan tinggi.

c) *Tawadhu* (merendahkan diri terhadap sesama)

*Tawadhu* adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihi diri sendiri dihadapan orang lain.

d) *Silaturahmi* dengan kerabat

*Silaturahmi* adalah menyambung kekerabatan. Istilah ini menjadi sebuah simbol dari hubungan baik penuh kasih sayang antara sesama kerabat yang asal usulnya berasal dari satu rahim.

6) Akhlak terhadap Lingkungan

Manusia sebagai khalifah Allah, diamati untuk melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan segala isinya tetap lestari. Lingkungan yang harmonis akan menciptakan hubungan interaksi yang baik pula. Binatang, tumbuhan dan benda-benda yang tidak bernyawa diciptakan oleh Allah memiliki kebergantungan kepada-Nya. Selain itu dari negara yang

ditempati ini airnya dapat diminum, hasil buminya dimakan, udaranya dihirup. Oleh karena itu, sudah selayaknya sebagai warga negara yang baik mencintai dan menjunjung tinggi keberadaan negara.

b. Akhlak *Madzmumah*

Secara *etimologi*, kata *madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak *madzmumah* artinya akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia (Amin, 2016: 232). Akhlak *madzmumah* adalah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain (Djarmika, 1996: 26).

Tiang utama dari akhlak tidak baik adalah nafsu jahat. Akhlak secara fitrah manusia adalah baik, namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungannya buruk, pendidikan tidak baik dan kebiasaan-kebiasaan tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk. Sesuatu yang dikatakan buruk apabila membuat orang menjadi tidak senang dengan apa yang diperbuatnya, tidak memberikan kepuasan dan tidak memberikan kenikmatan terhadap sesuatu yang dibuatnya juga tidak sesuai dengan yang diharapkan, sesuatu yang dinilai negatif oleh orang yang

menginginkannya (Asmaran, 1994: 25-26). Perbuatan akhlak tercela diantaranya: *takabur*, *riya'*, *musyrik*, *tama'* atau *rakus* (Rosidi, 2015: 15-19)

1) *Takabur*

*Takabur* berasal dari kata bahasa arab *takabbara-yatakabburon* yang artinya sombong atau membanggakan diri sehingga tidak mau mengakui kekuasaan Tuhan yang Maha Agung termasuk mengingkari nikmat Allah yang ada padanya. Bagi orang yang takabur Allah swt akan memberikan balasan berupa neraka jahannam.

2) *Riya'*

*Riya'* berasal dari kata *ru'yah*, yang artinya menampakkan atau memperlihatkan suatu amal kebaikan kepada sesama manusia. Memperlihatkan amal kebbaikannya kepada orang lain supaya mendapat pujian dan penghargaan, dengan harapan agar orang lain memberikan penghormatan kepadanya.

3) *Syirik*

Kata *syirik* artinya menyekutukan Tuhan dengan makhluk yang diciptakan-Nya. Dilihat dari sifat dan tingkat sanksinya *syirik* dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu *syirik* besar dan *syirik* kecil. *Syirik* besar adalah *syirik* yang dilakukan secara terang-tetangan. Maksudnya adalah *syirik* yang telah menyekutukan Allah. *Syirik*

kecil adalah syirik tersembunyi, karena *syirik* ini melakukan suatu perbuatan khususnya yang berkaitan dengan amalan-amalan keagamaan, bukan atas dasar ikhlas untuk mencari ridha dari Allah melainkan karena tujuan-tujuan lain yang bersifat keduniaan.

4) *Tama'* atau rakus

*Tama'* atau rakus ialah suatu sikap yang tidak merasa cukup, sehingga ingin selalu menambah apa yang seharusnya dimiliki tanpa memperhatikan hak-hak orang lain.

### **C. Kajian Tetangga**

1. Pengertian tetangga secara umum

Secara umum, tetangga ialah orang atau rumah yang rumahnya sangat dekat atau sebelah menyebelah, orang setangga ialah orang yang tempat tinggalnya (rumahnya) terletak berdekatan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tetangga adalah orang yang tinggal di sebelah rumah, orang yang tinggal berdekatan rumah, berarti bertetangga adalah hidup berdekatan karena bersebelahan rumah (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 1187).

2. Pengertian tetangga menurut Islam

Banyak para ulama yang berbeda pendapat mengenai batasan atau pengertian tetangga itu sendiri. Tetangga menurut Islam adalah sebagaimana pendapat Aisyah *r.a*, Al Auza'i dan Hasan al

Bisri, bahwa tetangga adalah empat puluh rumah dari setiap penjurunya (empat puluh dari barat rumah kita, empat puluh rumah dari timur rumah kita, empat puluh rumah dari utara rumah kita, empat puluh rumah dari selatan rumah kita (Ayyub, 1994: 380). Ahmad Mustafa Al-Maragi menjelaskan bahwa membatasi tetangga dengan empat puluh rumah dari keempat arah itu ialah benar, akan tetapi yang lebih utama yaitu tidak membatasi tetangga dengan rumah, sehingga pengertian tetangga merupakan orang yang dekat dengan diri kita. Wajah kita selalu berpapasan dengan wajahnya di waktu pergi pada pagi hari dan pulang ke rumah pada sore hari (Al Maragi, 1974: 56).

Berbeda halnya dengan Hamzah Ya'qub yang merumuskan bahwa tetangga merupakan keluarga yang rumahnya saling berdekatan dan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam akhlak. Tetangga merupakan sahabat yang paling dekat setelah anggota keluarga sendiri. Tetanggalah yang lebih mengetahui suka duka kita dan tetanggalah yang lebih cepat dapat menolong, jika terjadi kesulitan pada diri kita dibandingkan dengan keluarga kita yang berjauhan tempat tinggalnya dengan kita (Ya'qub, 1996: 155).

### 3. Klasifikasi tetangga

Didalam Al Quran Allah swt berfirman dalam surat An Nisa ayat 36 bahwa ada dua macam tetangga, tetangga dekat (*al-jar dzi al qurba*) dan tetangga jauh (*al-jar al junubi*):

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
 وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ  
 وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ  
 أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فُخُورًا ﴿٦٠﴾

Artinya :“Beribadahlah kepada Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”(Ayyub, 1994: 372).

Ayat di atas menunjukkan bahwa didalamnya terdapat petunjuk untuk menghormati atau berbuat baik kepada tetangga. Ayat tersebut menjelaskan bahwa tetangga ada 2 macam, yaitu tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh. Tetangga dekat adalah orang yang dengannya seseorang mempunyai ikatan keluarga atau agama, sedangkan tetangga jauh adalah seseorang yang tidak lain memiliki ikatan tersebut (Al-Hasyimi, 2000: 172).

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhum* berkata berkenaan dengan firman Allah Ta’ala, “*Dan tetangga yang dekat.*” Maksudnya adalah tetangga yang antara kamu dan

dia ada kekerabatan. Sedangkan “*Dan tetangga jauh.*” adalah tetangga yang antara kamu dan dia tidak ada kekerabatan.” Demikian juga Nauf All Bikali *Rahimahullah* berkata berkenaan dengan firman Allah Ta’ala, “*Dan tetangga yang dekat.*” Maksudnya adalah tetangga yang muslim. Sedangkan “*Dan tetangga yang jauh.*” adalah orang yahudi dan Nasrani.” Itu diriwayatkan oleh Ibnu Abi *Hatim Rahimahullah* (Syakir, 2014:136).

#### **D. Kajian Akhlak Bertetangga**

Islam sebagai agama yang lengkap dan sempurna memiliki konsep dan prinsip-prinsip yang dapat memberikan solusi yang kongkret dalam memecahkan masalah hidup bertetangga. Akhlak merupakan wadah yang dapat dipergunakan untuk mendorong manusia bagaimana seharusnya berbuat baik kepada *Khaliq* (Allah) dan makhluk (sesama manusia). Dalam hubungan ini termasuk pula bagaimana seharusnya berbuat baik kepada tetangga. Oleh karena itu akhlak bertetangga menjadi penting dalam hidup dan kehidupan manusia dalam pergaulan dengan sesamanya.

Islam mengatur umatnya agar berlaku baik terhadap tetangga, bahkan ditekankan bahwa tetangga itu orang yang berhak menerima penghormatan, karena pada tetanggalah sebenarnya harapan setiap insan untuk saling membutuhkan pertolongan. Kedudukan tetangga jauh lebih besar dan lebih utama jika dibandingkan dengan sanak famili yang jauh tempat tinggalnya. Tetangga-tetanggalah yang

menolong bila dalam keadaan kesulitan. Jangan merasa iri bila tetangga mendapat kemujuran dan jangan biarkan tetangga tanpa pertolongan dikala bencana menimpanya atau melandanya. Lupakan kesalahannya, maafkan dosa-dosanya, perlakukan dengan sabar bila mengganggu atau menyakitkan hati.

Tetangga dalam ajaran agama Islam mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan. Hak dan kewajiban tetangga secara menyeseuruh dan secara umum sama. Namun secara khusus berbeda. Misalnya, hak dan kewajiban bertetangga yang masih ada hubungan pertalian darah tentunya berbeda dengan tetangga yang tidak mempunyai pertalian darah. Demikian pula hak dan kewajiban bertetangga sesama muslim tidaklah sama dengan bertetangga selain muslim. Kewajiban terhadap tetangga dapat dibedakan menurut klasifikasinya tetangga itu sendiri, yaitu :

1. Jika tetangga itu muslim dan keluarga, maka ada tiga haknya yang menjadi kewajiban untuk dilaksanakan, yaitu kewajiban memuliakan tetangga, kewajiban menghormati hak keislamannya, dan hak keluarga.
2. Jika tetangga itu muslim saja dan bukan keluarga hanya dua kewajiban yakni kewajiban memuliakan tetangga dan menghormati hak keislaman.
3. Jika non muslim hanya ada satu kewajiban saja, yaitu kewajiban memuliakan tetangga. (Abdullah, 2007: 220)

Perlakuan yang baik kepada tetangga dan penghindaran diri dari perilaku yang membahayakan dan merisaukan tetangga begitu

penting, sampai Nabi Muhammad Saw menggambarkan hal ini sebagai satu dari tanda-tanda keimanan yang benar kepada Allah dan hari akhir. Menurut Al Ghazali dalam buku *Ihya 'Ulumuddin* yang diterjemahkan oleh Purwanto (2014: 50), tindakan atau kewajiban seorang muslim pada tetangganya adalah: (1) memberikan salam; (2) jangan terlalu lama berbincang-bincang dengannya; (3) menayakan keadaanya; (4) mengunjungi apabila sakit; (5) bertakziah kepadanya ketika terkena musibah; (6) memberi maaf ketika tetangga berbuat salah; (7) senang dengan kegembiraan tetangga dan ikut bergembira dengan kebahagiaannya; (8) jangan melihat ke dalam rumah tetangga dari loteng sendiri; (9) jangan mempersulit dengan meletakkan kayu di atas dinding rumah tetangga; (10) jangan membiarkan air dari halaman sendiri mengalir ke halaman rumah tetangga; (11) jangan menutup pembuangan air dari rumahnya yang melalui batas rumah; (12) jangan mempersempit jalan masuk ke rumahnya; (13) jangan membuka dan menyebarkan kesalahannya kalau ada; (14) cobalah membantu menghilangkan atau mengurangi penderitaannya; (15) jaga dan rawatlah rumahnya apabila dititipi; (16) jangan mendengarkan kata-kata buruk tentangnya; (17) berbicaralah dengan anak-anaknya dengan lemah-lembut; (18) dan memberi tahu apa yang tidak diketahui tentang urusan dunia dan agama.

Kemudian Yatimin Abdullah (2007: 220) menyederhanakan cara berakhlak terhadap tetangga kedalam 10 point, sebagai berikut:

- a) Dilarang menyakiti hati tetangga, baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan

- b) Berbuat baik kepada tetangganya, seperti berbuat baik kepada dirinya sendiri
- c) Menolongnya jika memohon pertolongan
- d) Menengoknya jika sakit
- e) Mengucapkan selamat jika mendapat kebahagiaan
- f) Memberikan nasihat jika meminta nasihat
- g) Menghormatinya dengan berbuat makruf kepadanya
- h) Saling menghargai hak miliknya
- i) Saling menanyai kabar baik dan memberi tauladan
- j) Saling memberi walaupun hanya sedikit

Dari kedua teori tersebut penulis menemukan 7 poin yang sesuai dengan penelitian penulis, diantaranya:

**a. Tidak menyakiti tetangga**

Di dalam Islam seorang muslim diajarkan untuk tidak mengganggu atau menyakiti orang lain baik dengan tindakan maupun ucapan. Ini merupakan kewajiban paling ringan yang harus dilakukan seseorang kepada tetangganya. Jika tidak dapat berbuat baik kepada tetangganya paling tidak bisa menahan diri agar tidak menyakiti.

Salah satu tanda kesempurnaan iman seseorang adalah selalu menghiasi mulutnya dengan kata-kata yang baik dan menahan diri mengeluarkan kata-kata yang buruk. Haram melakukan permusuhan terhadap tetangga, baik dengan ucapan maupun perbuatan. Perkataan yang keluar dari mulut setiap muslim haruslah kata-kata pilihan yang mempunyai manfaat baik

bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Perbuatan atau perkataan seperti *ghibah* (mengumpat), *namimah* (mengadu domba), mencela, menghina merupakan contoh perbuatan yang mengganggu bahkan menyakiti hati tetangga itu adalah larangan agama. Sikap menyakiti tetangga menunjukkan kekurangsempurnaan iman seseorang. Dengan melakukan tindakan negatif seperti itu, seseorang telah membuat penghalang bagi dirinya sendiri dari mencapai tingkat kesempurnaan iman (Al Hasyimi, 2009: 73).

**b. Tolong Menolong**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan menolong berarti membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dsb), membantu dalam melakukan sesuatu yaitu dapat berupa bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Tolong menolong dapat diartikan saling bantu membantu, meminta bantuan, dan memberikan bantuan. Tolong menolong merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendirian (Srijanti, 2007:129).

Manusia adalah makhluk individualis, namun sekaligus makhluk sosial. Manusia membutuhkan privasi, namun tidak akan pernah mampu hidup tanpa campur tangan dan pertolongan orang lain. Tolong menolong dalam kebaikan merupakan salah satu bentuk sikap hidup yang didambakan oleh umat manusia di seluruh muka bumi. Sikap hidup saling tolong menolong dapat

mewujudkan terciptanya kedamaian bagi umat manusia. Sikap hidup saling tolong menolong merupakan kunci dan tips hidup tentram di mana pun kita berada. Sejak manusia lahir sudah membutuhkan bantuan orang lain, begitu pula saat dewasa dan bekerja, bahkan saat mati, manusia membutuhkan orang lain karena manusia tidak dapat menguburkan dirinya sendiri. Allah Saw berfirman dalam QS. Al Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى  
 الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
 الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS. Al Maidah:2) (Kemenag RI: 106)

### c. Memberikan nasihat baik

Nasihat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ajaran atau pelajaran baik; anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik. Menurut Prayitno (2011) nasihat adalah suatu petunjuk yang memuat pelajaran terpetik dan baik dari si penutur yang bisa dijadikan sebagai bahan referensi ataupun alasan si mitra tutur untuk melakukan suatu hal.

Memberi nasihat adalah salah satu keharusan seorang muslim terhadap sesama muslim lainnya. Nasihat itu biasanya berupa aturan-aturan, sambil menyebutkan hukum, janji dan ganjaran yang akan diterima oleh orang-orang yang yakin kepada Allah. Allah swt berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125:


.....
أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmat dan pelajaran yang baik.....” (QS an-Nahl: 125) (Kemenag RI: 281)

Nasihat itu disampaikan dengan tutur kata yang baik dan bagus, lemah lembut, dan mudah membekas pada orang yang dinasihati sehingga bisa diterima nasihat tersebut (Al Ausyan, 2014: 180). Nasihat itu menunjukkan yang hak dan maslahat dengan maksud agar menghindari *madarat* (Sa’aduddin, 2006:61).

#### d. Menyapa dan menanyakan kabar

Menyapa kabar merupakan salah satu bentuk silaturahmi. Dimana orang yang bersilaturahmi dalam hal ini adalah saling menyapa dan menanyakan kabar kepada orang lain. Orang yang senang *silaturahmi* kepada sanak famili ataupun masyarakat terutama tetangga maka mereka akan memuliakan dan menghormatinya. Dengan hal ini maka hatinya akan menjadi senang dan merasa mempunyai kedudukan tinggi sebab

perbuatannya yang terpuji (Al Khuli, 1989:186). Allah swt berfirman dalam surat Ar Ra'd ayat 21:

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ

سُوءَ الْحِسَابِ

Artinya : “Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa dengan Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya, dan takut kepada hisab yang buruk” (QS. Ar Ra'd: 21) (Kemenag RI: 252)

#### e. Memberi (bersedekah)

Kata sedekah asal kata bahasa Arab *sadaqa* jama' dari *shidqan* yang berarti kejujuran, berkata benar, sedekah berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian di atas oleh para fuqaha (ahli fiqh) disebut *sadaqah at-tatawwu* (sedekah secara spontan dan sukarela) (Abdurrahman, 2010: 2). Anjuran kaum muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah terdapat dalam Al-Qur'an surat A Hadiid ayat 7:

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ  
 فِيهِ فَالَّذِينَ ءَامِنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar” (QS. *Al Hadiid*: 7) (Kemenag RI: 538)

Sedekah dapat diberikan kepada siapa saja, dalam bentuk apa saja, kapan saja dan di mana saja. Namun Allah menganjurkan untuk memberikan sedekah kepada orang-orang terdekat. Apabila seseorang sudah memenuhi kebutuhan keluarganya, Allah menganjurkan untuk bersedekah kepada kerabat dan tetangga, barulah kepada manusia lainnya.

#### f. Saling menghormati dan menghargai

Menghormati adalah sikap dimana memperlakukan seseorang dengan sepantasnya. Menghormati berarti melayani dengan penuh sopan, memuliakan, menerima dan mematuhi. Saling menghormati adalah sikap sosial yang mendasar dan luas. Sikap sosial ini lebih banyak tampil dalam wujud yang kelihatan, dan umumnya bersifat langsung, dalam setiap perjumpaan satu sama lain. Tanpa

sikap ini kehidupan bersama menjadi hambar, diwarnai ketegangan karena masing-masing hanya mengutamakan kepentingannya sendiri dan mengabaikan kepentingan orang lain (Srijanti, 2007:123-124).

Menghargai adalah sikap atau salah satu cara memberikan penilaian atau memandang penting seseorang atau karya seseorang. Sikap saling menghargai berarti menerima perbedaan antara setiap manusia sebagai hal yang wajar dan tidak melanggar hak asasi manusia lain. Sikap saling menghargai berarti menerima perbedaan antara setiap manusia sebagai hal yang wajar dan tidak melanggar hak asasi manusia lain. Samani (2012: 55) menjelaskan cara bagaimana menjadi orang yang menghargai yaitu, (1) Memperlakukan orang lain seperti memperlakukan diri sendiri, (2) Menunjukkan sikap yang beradab dan sopan, (3) Mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang lain, (4) Tidak menghina atau memperolok-olokan orang lain, (5) Tidak melakukan ancaman kepada orang lain, dan (6) Tidak mengenal orang sebelum mengenalnya dengan baik.

Sikap saling menghormati dan menghargai saling berhubungan erat dimana jika menghormati seseorang maka juga menghargai orang tersebut sebagai bentuk rasa peduli terhadap sesama dan bertujuan untuk memelihara hubungan baik dengan sesama. Rasulullah bersabda: "*Barang siapa beriman kepada Allah dan hari kemudian, hendaklah ia*

*memuliakan (menghormati tetangga)''(HR Al-Bukhari dan Muslim).*

**g. Memberi maaf ketika tetangga berbuat salah**

*Al- Afwu* (pemaaf) adalah salah satu nama dari nama-nama mulia Allah swt. *Al-Afwu* adalah berlapang dada dalam memberikan maaf kepada orang yang melakukan kesalahan, dengan tanpa disertai rasa benci dihati apalagi merencanakan pembalasan terhadap orang yang melakukan kesalahan itu meskipun sanggup untuk melaksanakan pembalasan itu (Al Hasyimi, 2009: 357). Dibutuhkan sebuah hati yang lapang dan pikiran yang jernih untuk bisa memaafkan seseorang. Begitupun meminta maaf, meminta maaf dan mengakui kesalahan adalah perbuatan yang butuh keberanian besar. Maka sungguh perbuatan maaf memaafkan sangat dimuliakan oleh Islam. Allah swt berfirman dalam QS. An Nur ayat 22:

وَلَا يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا  
 أُولَى الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ  
 اللَّهِ ۗ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ  
 لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kalian bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah. Dan hendaklah mereka memberi maaf dan berlapang dada. Apakah kalian tidak ingin Allah mengampuni kalian? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS. An-Nur: 22) (Kemenag RI: 352)

Suka memberi maaf adalah sifat mulia yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Salah satu ajaran agama Islam yang dijelaskan Nabi Muhammad kepada sahabatnya adalah agar tidak membalas tetangga yang berbuat buruk dengan balasan yang buruk, namun agar menghadapinya dengan sabar. Dengan sikap pemaaf, seorang muslim dicintai Allah dan disenangi sesama. Dengan sikap pemaaf yang dimiliki akan memperkuat silaturahmi diantara sesama.

### BAB III

## GAMBARAN UMUM FILM “AYAT-AYAT CINTA 2”

### A. Deskripsi film Ayat-Ayat Cinta 2

#### 1. Profil film “Ayat-Ayat Cinta 2”

“Ayat-Ayat Cinta 2” merupakan sebuah film fiksi yang diangkat dari sebuah novel *best seller* karya Habiburrahman El Shirazy dengan judul yang sama. Film yang di produseri oleh Manoj Punjabi dan disutradarai oleh Guntur Soehardjanto termasuk salah satu film terlaris pada tahun 2017 dengan jumlah penonton mencapai 2,8 juta orang. Film ini diproduksi oleh MD Pictures yang rilis pada tanggal 21 Desember 2017. Penghargaan yang diperoleh dari film “Ayat-Ayat Cinta 2” adalah Piala Citra di FFI (Festival Film Indonesia) dengan katagori pemeran wanita pendukung terbaik untuk Dewi Irawan.



**Gambar 2.** (Poster Film Ayat-Ayat Cinta 2)

Film ini adalah lanjutan dari Ayat Ayat Cinta yang menuai sukses pada 2008 silam. Film pertama dengan sutradara Hanung Bramantyo mampu menarik penonton dengan jumlah 3.676.135 juta orang. Sukses dengan film Ayat-Ayat Cinta, Manoj Punjabi sebagai produser membuat film “Ayat-Ayat Cinta 2” dengan sutradara Guntur Soehardjanto. Film “Ayat-Ayat Cinta 2” masih menceritakan kehidupan percintaan Fahri. Jika di film pertama Fahri masih berjuang mencari jodohnya, di film yang kedua ini Fahri sudah menemukan jodohnya namun hilang untuk waktu yang cukup lama. Selain masalah percintaan, film kedua ini juga mengangkat isu internasional yaitu Islamphobia, anggapan jika Islam itu teroris. Adanya pemberitaan seperti itu membuat hidup Fahri menjadi rumit. Fahri dihadapkan dengan berbagai masalah, salah satunya dengan tetangganya yang sangat membencinya. Pemeran utama dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2” diperankan oleh Fedi Nuril. Berikut adalah data tim dan pemain film “Ayat-Ayat Cinta 2” :

Judul Film	: Ayat-Ayat Cinta 2
Tahun Produksi	: 2017
Durasi	: 125 menit
Produser	: Manoj Punjabi
Sutradara	: Guntur Soehardjanto
Penulis Skenario	: Alim Sudio dan Ifan Ismail

**Tabel 1. Tim Produksi Film Ayat-Ayat Cinta 2**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Guntur Soeharjanto	<i>Director</i>
2.	Manoj Punjabi	<i>Producer</i>
3.	Dhamoo Punjabi	<i>Executive Producer</i>
4.	Taufik Kusnandar Djonny Chen (UK)	<i>Line Producer</i>
5.	Shania Punjabi	<i>Creative Producer</i>
6.	Habiburrahman El Shirazy	<i>Based On The Best Selling Novel</i>
7.	Cesa David Luckmansyah	Editor
8.	Zairin Zain	<i>Co-executive producer</i>
9.	Yudi Datau, ICS	<i>Director of photography</i>
10	Alim Sudio Ifan Ismail	<i>Screenplay</i>
11	Tya Subiakto Kisna Purna	<i>Music</i>
12	Satrio Budiono Khikmawan Santosa Chis David	<i>Saind designer</i>
13	Trisno	<i>Sound recordist</i>
14	Ailan Sebastian	<i>Art director</i>

**Tabel 2. Pemeran Film Ayat-Ayat Cinta 2**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Sebagai</b>
1.	Fedi Nuril	Fahri
2.	Tatjana Shapira	Hulya
3.	Chelsea Islan	Keira
4.	Nur Fauzura	Brenda
5.	Dewi Sandra	Sabina
6.	Pandji Pragiwaksono	Hulusi
7.	Dewi Irawan	Nenek Catarina
8.	Syifa Hadju	Fatimah
9.	Mathias Muchus	Ayah Hulya
10.	Bront Palarae	Baruch
11.	Cole Gribble	Janson
12.	Arie Untung	Misbah
13.	Nino Fernandez	Mahasiswa
14.	Millane Fernandez	Mahasiswa
15.	Dian Nitami	Profesor
16.	Melayu Nicole	Pegawai minimarket
17.	Timo Schenemann	Pegawai minimarket

## 2. Sinopsis Film Ayat-Ayat Cinta 2

Fahri tinggal di Edinburgh bersama asistennya Hulusi dan sahabatnya Misbah. Fahri kehilangan istrinya Aisha saat menjadi sukarelawan di jalur Gaza Palestina bersama temannya. Fahri

terus menunggu dan berharap agar Aisha segera kembali. Untuk menyembunyikan kesedihannya Fahri menyibukkan diri dengan menjadi dosen disalah satu universitas ternama di Edinburgh. Selain menjadi pengajar Fahri juga menyibukkan diri dengan berbisnis yang sudah ia kelola bersama dengan Aisha.

Kehidupan Fahri juga diwarnai dengan tetangga-tetangganya yang beragam baik dari agama dan budaya. Fahri sering kali dihadapkan pada persoalan yang rumit yang seringkali membuat salah paham dan membahayakan hidupnya. Keira seorang pemain biola berbakat dan Jason adiknya yang sangat membenci Fahri, karena dianggap sebagai teroris yang telah menyebabkan kematian ayahnya akibat bom di London. Akibat kematian ayahnya itu, cita-cita Keira untuk menjadi seorang pemain biola terkenal menemui banyak rintangan. Ujian tak berhenti di situ saja Jason adik Keira juga turut mendukung sikap kakaknya yang menuduh umat Islam sebagai pelaku terorisme. Berbagai cara dilakukan Keira untuk melampiaskan kekesalanya dan kemarahannya terhadap Fahri. Selain itu ada nenek asal Yahudi, Catarina yang sedang mengalami permasalahan dengan anak tirinya yang bernama Baruch. Tanpa sepengetahuan nenek Catarina, Baruch menjual rumah yang ditempati nenek Catarina dan mengusir nenek Catarina dengan kasar. Fahri sebagai tetangganya yang melihat kejadian itu lantas langsung membantu nenek Catarina. Fahri membeli kembali rumah yang sudah dijual oleh Baruch untuk diberikan dan bisa ditempati nenek Catarina

lagi. Baruch merasa harga dirinya di injak oleh Fahri karena bisa membelikan rumah untuk nenek Catrina. Baruch menuduh Fahri dan umat Islam sebagai kaum amalek, yakni orang-orang bodoh seperti keledai. Fahri ditantang untuk ikut forum debat ilmiah yang dilaksanakan di Universitas Edunberg, namun pada akhirnya Fahri yang menang.

Disaat Fahri dan umat Islam di Edinburgh sedang bersemangat menggelorakan semangat Islam, Fahri dihadapkan pada kenyataan. Umat Islam dituding sebagai kelompok miskin dan menjadi peminta-minta. Hal itu dimuat disejumlah harian di Inggris dan Skotlandia. Fahri pun mencari sosok pengemis miskin dengan wajah buruknya yang menjadi *headline* di sejumlah media setempat. Pengemis wanita bernama Sabina yang berwajah buruk dan selalu ditutupi dengan cadar itu benar-benar membuat Fahri bekerja ekstra keras untuk menunjukkan wajah Islam yang toleran, damai, dan penyayang dengan menampung Sabina dirumahnya dan bisa bekerja sebagai asisten rumah tangga.

Pertemuan Fahri dengan Hulya berlanjut dan menjadi sangat *intent* hingga akhirnya Fahri memutuskan untuk mencoba membuka hati untuk Hulya. Hingga suatu ketika ayah Hulya datang dari Jerman untuk membicarakan kelanjutan hubungan mereka. Ditentukanlah tanggal pernikahan Fahri dan Hulya. Selang beberapa bulan Hulya di nyatakan hamil oleh dokter, betapa bahagiannya Fahri mendengar kabar tersebut. Suatu hari

saat Fahri dan Hulya dalam perjalanan bahan bakar mobil habis, dan mampirilah ke pom bensin. Saat mobil sudah berhenti Hulya ingin ke toilet dan ditemani oleh Sabina. Setelah keluar dari toilet dan akan kembali ke mobil Hulya dan Sabina berpapasan dengan seorang laki-laki bertubuh besar. Secara spontan Sabina menoleh dan memanggil laki-laki itu dengan nama Bahadur. Laki-laki itu pun terkejut dan menghampiri Sabina. Sabina menyuruh Hulya untuk lari, namun tubuh Hulya terdorong hingga jatuh ke tanah. Sabina pun menampar Bahadur begitupun sebaliknya Bahadur menampar Sabina hingga tersungkur ke tanah. Tanpa disadari cadar yang dikenakan Sabina terlepas dan ternyata selama ini Sabina adalah Aisha. Bahadur semakin membabi buta setelah melihat itu Aisha. Dendam Bahadur kepada Aisha dan Fahri di masalah masih membekas. Bahadur membawa pisau kearah Sabina, namun dihadang oleh Hulya. Pisau itu mengenai dada Hulya, Sabina pun teriak minta tolong. Fahri datang dan berantemlah dengan Bahadur. Bahadurpun terkena tembakan dari belakang oleh polisi. Hulya yang terkena tusukan langsung dibawa kerumah sakit.

Sesampainya dirumah sakit, Fahri bertanya kepada Aisha (Sabina) apa yang sebenarnya terjadi dengan dirinya. Mengapa Aisha tidak kembali kepada Fahri justru mengubah identitasnya. Aisha pun menceritakan semua yang terjadi pada dirinya saat ia menjadi relawan di Palestina, hingga pada akhirnya ia memutuskan untuk tidak kembali kepada Fahri hanya karena

ingin melihat Fahri melanjutkan hidupnya dan hidup bahagia. Fahri sangat terpukul mendengar cerita istrinya yang begitu menyakitkan.

Setelah menunggu beberapa jam tim dokter yang menangani Hulya keluar ruangan untuk memberitahu Fahri jika anaknya sudah lahir. Disaat Fahri melihat anaknya, Sabina (Aisha) menemui Hulya yang terbaring lemas. Kondisi Hulya sangat kritis, Hulya memiliki permintaan kepada Sabina (Aisha) untuk melakukan rekontruksi wajah atau pertukaran wajah antara Hulya dan Sabina (Aisha). Rekontruksi wajah dilakukan karena Hulya menginginkan jika dia meninggal anaknya masih bisa melihat wajah ibunya di tubuh Sabina (Aisha). Setelah Sabina (Aisha) mengucapkan janji, Hulyapun meminta Fahri untuk menuntunnya mengucapkan kalimat syahadat dan sampai akhirnya meninggal.

Cinta Fahri dan Aisha kembali bersatu, mereka hidup bahagia walaupun dengan wajah Hulya yang ada ditubuh Aisha.

## **B. Scene Film Ayat- Ayat Cinta 2 yang mengandung akhlak bertetangga**

### **1. Tidak menyakiti tetangga**

#### ***Scene 76. Depan rumah Fahri-Malam***

#### **1.20.45-1.22.36. Full Shot**

*Scene 76* menceritakan tentang Keira yang tengah ketahuan sedang mencoret-coret mobil oleh Hulusi dan Misbah. Hulusi dan Misbah memegang tangan Keira agar tidak bisa kabur. Terlihat Fahri berlari keluar rumah dan menyuruh hulusi

untuk melepaskan Keira. Dari awal memang Fahri sudah mengetahui jika yang sering mencoret-coret mobilnya adalah Keira. Namun Fahri diam dan pura-pura tidak mengetahuinya.

- Fahri : Lepaskan dia Hulusi  
 Hulusi : Tidak Hoca, pelaku bandal seperti ini wajib kita bawa ke polisi.  
 Keira :Laporkan saja, saya tidak takut. Para polisi itu akan mendukung apa yang saya lakukan, karena mereka juga benci kepada kalian.  
 Hulusi :Hei Keira, kamu ini kenapa. Kami tidak pernah melakukan sesuatu yang menyakiti kalian.  
 Fahri : Cukup, lepaskan dia.  
 Keira :Saya tidak butuh belas kasihan darimu. Laporkan saja penjarakan saya seperti yang kamu mau.  
 Fahri :Kalau itu yang saya mau, sudah lama saya laporkan kamu ke polisi Keira.

## 2. Tolong menolong

Penulis menemukan dua *scene* yang mengandung perilaku tolong menolong:

### a. *Scene* 26. Halaman rumah Brenda-Malam

#### 28: 43 – 30:14, *Full shot*

Pada *scene* 26 menggambarkan Brenda yang pulang tengah malam dibopong oleh supir *taxi* dalam keadaan mabuk. Fahri melihat Brenda dari jendela rumahnya lalu pergi keluar membantu Brenda. Fahri dan Hulusi membopong Brenda dan ditidurkan dikursi halaman rumah Brenda. Fahri yang tidak tega kepada Brenda yang tidur diluar, Fahri pun menyuruh

Hulusi untuk mengambilkan bantal dan selimut agar Brenda tidak kedinginan.

Fahri : Hulusi tolong ambilkan bantal dan selimut dirumah

Hulusi : Tapi kayaknya dia sudah nyaman.

Fahri : Dia bisa mati kedinginan disini, ayo cepet?

Hulusi : (Berjalan mengambil bantal dan selimut)

**b. Scene 35, Depan rumah nenek Catarina- Siang**

**40:07 – 42:26 Medium Shot**

*Scene 35* menggambarkan Fahri yang melihat nenek Catarina didorong dan diusir dari rumahnya yang tidak lain adalah anak tiri nenek Catarina. Fahri dan Hulusi berlari kerumah nenek catarina untuk menolong. Baruch, anak tiri nenek Catarina tega mengusir bahkan menjual rumah nenek Catarina ibunya sendiri hanya untuk melunasi hutang-hutangnya. Fahri kasihan melihat nenek Catarina yang dipaksa keluar dari rumahnya sendiri, Fahri pun bernegosiasi dengan Baruch.

Fahri :Berapa kamu menjual rumah ini?

Baruch : Kenapa?

Fahri :Nenek Catarina ingin membelinya.

Baruch : (tertawa) mampu dia?

Fahri : Katakan pada siapa kamu menjualnya, biar nenek membelinya dari orang itu?

Baruch :(menyodorkan kartu nama) hubungi dia. Kalian bicara harganya, kalau tidak ada kesepakatan minggu depan aku kembali dan aku tidak mau melihat wajahnya dirumah ini.

### 3. Memberi nasihat baik

Penulis menemukan dua *scene* yang sesuai dengan akhlak bertetangga tentang memberi nasihat baik terhadap tetangga.

#### a. *Scene 35, Depan rumah nenek Catarina- Siang*

**40:07 – 42:26 *Medium Shot***

*Scene 35* menggambarkan Baruch keluar dari dalam rumah dengan marah-marah dan melempar koper di depan nenek Catarina. Fahri yang melihatnyapun langsung menegur Baruch, karena tidak sepatutnya seorang anak berlaku kasar terhadap ibunya.

Baruch : Keluar, keluar dari sini (melempar koper di depan nenek Catarina)

Fahri : Astagfirullah, hey jangan keterlaluhan bukan begitu cara memperlakukan perempuan, apalagi ibumu sendiri.

Baruch : Kamu siapa? Kamu muslim ya?(menunjuk dan mendorong Fahri)

#### b. *Scene 105 Ruang tamu-Siang*

**1:40:54-1:43:19 *Medium shot***

*Scene 105* menggambarkan Keira yang datang kerumah Fahri, namun dia tidak mengetahui jika itu rumah Fahri tetangga yang dulu dia benci. Keira sangat terkejut ketika orang yang membantu membiayai kursus biolonya adalah Fahri. Keira merasa bersalah dan merasa bodoh didepan Fahri. Orang yang dulunya ia benci dan maki-maki

justru yang membantu dia hingga sukses. Keira merasa berutang budi kepada Fahri, Keira pun meminta izin kepada Hulya agar dibolehkan menikah dengan Fahri. Keira juga memohon kepada Fahri untuk menikahinya agar bisa membayar semua hutang budinya. Keira pernah berjanji jika orang yang membantunya perempuan akan dijadikan saudara selamanya, jika laki-laki akan dijadikan suami berapapun umurnya. Namun Fahri meminta Keira untuk mencabut janjinya itu, karena pernikahan itu bukan berdasarkan hutang budi.

Keira : Nikahi aku Fahri, aku mohon Fahri. Sesuai janjiku, nikahi aku.

Keira : (berlutut di depan Hulya) Hulya, Hulya aku mohon Hulya. Hanya dengan ini aku bisa membayar hutang budiku kepada Fahri

Fahri : Keira dengarkan saya

Keira : Tolong aku Hulya. Fahri sudah mewujudkan mimpiku, semua mimpiku. Tolong Hulya.

Fahri : Keira dengarkan saya. Cabut janjimu Keira, pernikahan bukan berdasarkan hutang budi. Kamu berkak menikah dengan orang yang kamu cintai dan dia mencintaimu kembali. Cabut janjimu Keira, konsentrasi mengejar impianmu untuk menjadi pemain biola terbaik di dunia.

#### 4. Menanyai kabar baik

##### *Scene 27 Jalan-Pagi*

##### **30.00-31.43 Medium Shot**

Pada *scene 27*, menggambarkan Fahri yang hendak pergi mengajar melihat nenek Catarina berjalan lewat depan rumah.

Fahri menghampiri dan menyapa nenek Catrina lalu menanyakan keadaan kaki nenek Catrina yang sedang sakit.

Fahri : Selamat pagi nek, kakinya masih sakit nek?

Nenek Catarina: (berjalan terus dan tidak menghiraukan Fahri)

Fahri yang terus mengikuti nenek Catrina berjalan menanyakan nenek Catarina hendak kemana, namun tidak jawaban yang Fahri dapatkan melainkan tuduhan berbuat tidak baik terhadap Brenda. Nenek Catarina melihat Fahri memberikan bantal dan selimut pada malam saat Brenda sedang mabuk. Nenek Catarina mengira bahwa Fahri mencari kesempatan dalam kesempatan. Fahri mencoba menjelaskan kesalahpahaman tersebut hingga akhirnya Brenda datang menghampiri Fahri dan nenek Catarina dan menjelaskan semua yang terjadi sebenarnya.

## 5. Memberi (bersedekah)

### *Scene 42 Rumah makan-Siang*

#### *45.32-47.56 Medium Shot*

Pada *scene 42*, menggambarkan Fahri yang membawa Jason ke tempat makan setelah ketahuan mencuri di minimarketnya. Fahri mencoba berbicara baik-baik kepada Jason. Fahri menawarkan minuman yang paling enak di tempat makan tersebut. Namun Jason marah dan membentak Fahri bahkan sampai menggebrak meja didepan Fahri. Fahri mencoba menenangkan hati Jason, bahkan Fahri masih bersikap dengan

tenang tanpa ada marah sedikitpun. Fahri dari awal sudah mengetahui jika Jason lah yang sering mencuri *snack* di minimarketnya tetapi Fahri masih membiarkannya hingga akhirnya Jason ketahuan dengan penjaga minimarket dan dilaporkan ke Fahri. Fahri mengetahui bagaimana keadaan ekonomi keluarga Jason untuk itu Fahri memberikan kebebasan kepada Jason untuk mengambil *snack* sepuasnya selama masih di minimarketnya gratis.

Fahri : Ayo berteman Jason. Duduk, please. Setelah ini kalau kamu butuh sesuatu apapun selama masih di minimarket saya bisa kamu ambil. Gratis.

Jason : Why are you acting so nice (kenapa kamu bertingkah begitu baik)?

Fahri : Saya tidak mau punya musuh, apalagi dengan tetangga saya sendiri.

## 6. Menghormati dan menghargai

### ***Scene 28 Depan gereja-Pagi***

#### ***31.43-32.52 Long Shot***

Scene 28 menggambarkan situasi di depan gereja tempat beribadah orang Yahudi. Di pagi hari saat Fahri akan masuk mobil untuk pergi mengajar melihat nenek Catarina yang sakit kakinya sedang berjalan. Fahri menyapa namun tidak dihiraukan nenek Catarina. Sikap nenek Catrina yang acuh tidak membuat Fahri kehilangan rasa sopan dan hormatnya terhadap nenek Catarina justru menawarkan tumpangan untuk nenek Catarina. Sikap acuh nenek Catarina berakhir setelah Brenda datang

menyapa Fahri untuk mengembalikan bantal dan selimut yang dipinjamkannya saat Brenda sedang mabuk. Nenek Catarina pun menyadari jika terjadi kesalahpahaman yang mengira Fahri melakukan perbuatan buruk terhadap Brenda. Nenek Catarina terlihat malu karena sudah menuduh Fahri yang tidak bukan-bukan. Namun begitu Fahri tidak marah justru menawarkan diri untuk memberi tumpangan kepada nenek Catarina. Nenek Catarina yang akan pergi beribadah ke Synagogue pun menyetujui tawaran Fahri. Fahri mengantarkan nenek Catarina tepat di depan gereja dengan selamat.

Fahri : Selamat beribadah Nek. Nanti mau kita jemput lagi?

Fahri : Tidak perlu Fahri, terimakasih.

## 7. Memberi maaf ketika tetangga berbuat salah

### Scene 105 Ruang tamu-siang

#### 1.40.54-1.43.19 *Medium Shot*

*Scene 105* tersebut menggambarkan Keira yang kaget mengetahui jika selama ini yang membantu dirinya dan Jason adalah Fahri tetangga yang sangat dibencinya. Fahri membiaya semua kursus biola Keira tanpa sepengetahuannya. Keira merasa malu dan bodoh karena Fahri yang dulunya sering dimaki-maki justru yang menyelamatkan hidupnya dan mewujudkan mimpinya untuk menjadi pemain biola terkenal di dunia.

**Keira** : Aku sangat tidak pantas kamu tolong. *Oh my God* (Ya Tuhan). *What have I done?*(apa yang telah aku lakukan), *I am so stupid* (aku sangat bodoh)

**Fahri** : Sudahlah Keira. *It's okay* (tidak masalah)

**Keira :** *Please forgive me* (tolong maafkan saya), Fahri.

**Fahri :** *It's okay* (tidak masalah) Keira.

Keira menyesali perbuatannya dan meminta maaf kepada Fahri. Fahri pun memberikan maaf kepada Keira tetangganya yang telah menyakiti hatinya berulang-ulang kali namun Fahri tetap sabar menghadapinya.

**BAB IV**  
**ANALISIS MAKNA AKHLAK BERTETENGA DALAM**  
**FILM “AYAT-AYAT CINTA 2”**

Data yang peneliti peroleh merupakan gambaran makna akhlak bertetangga yang terdapat dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2”. Penulis menggunakan pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure, yaitu proses pemilahan antara signifier (penanda) dan signified (petanda), kemudian proses pemberian makna yang disebut (signifikasi). Pemilahan tersebut dilakukan dengan cara menganalisis semua *scene* yang berhubungan dengan akhlak bertetangga, kemudian pemberian makna pada *scene* tersebut sesuai dengan realita sosial/kehidupan masyarakat. Akhlak bertetangga yang penulis temukan dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2” diantaranya: tidak menyakiti hati tetangga; tolong menolong, memberi nasihat baik, menyapa dan menanyakan kabar, memberi atau bersedekah, menghormati dan menghargai, dan memberi maaf ketika tetangga berbuat salah.

**1. Tidak menyakiti tetangga**

**Tabel 3.** *Scene* 76 (1.20.45-1.22.36)

Dialog/suara/teks	Visual
Fahri : Lepaskan dia Hulusi Hulusi : Tidak Hoca, pelaku bandal seperti ini wajib kita bawa ke polisi.	

Keira : Laporkan saja, saya tidak takut. Para polisi itu akan mendukung apa yang saya lakukan, karena mereka juga benci kepada kalian.

Hulusi : Hei Keira, kamu ini kenapa. Kami tidak pernah melakukan sesuatu yang menyakiti kalian.

Fahri : Cukup, lepaskan dia.

Keira : Lepaskan. Saya tidak butuh belas kasihan darimu. Laporkan saja penjarakan saya seperti yang kamu mau.

Fahri : Kalau itu yang saya mau, sudah lama saya laporkan kamu ke polisi Keira.



Gambar 3. Hulusi dan Misbah memegang tangan Keira

#### Penanda

Keira mencoret mobil Fahri yang diparkir depan rumah lalu tangan Keira dipegang Hulusi dan Misbah. Fahri menyuruh Hulusi untuk melepaskan tangan Keira.

#### Petanda

Dalam *scene* ini digambarkan kepedulian Fahri yang menyuruh Hulusi

untuk melepaskan tangan Keira dan tidak melaporkan Keira ke polisi.

Makna yang disampaikan dari *scene* 76 adalah kepedulian Fahri terhadap tetangga yang tidak menyukainya namun tetap bersikap baik terhadap tetangganya. Dalam *scene* ini pengambilan gambar dengan teknik *full shot* yang bertujuan untuk menunjukkan tindakan Hulusi yang menahan tangan Keira agar tidak bisa kabur. *Scene* 76 menjelaskan suasana malam hari dimana Keira ketahuan mencoret mobil oleh Hulusi dan Misbah. Hulusi dan Misbah memegang kedua tangan Keira. Fahri menyuruh Hulusi untuk melepaskan tangan Keira. “Lepaskan dia Hulusi” kalimat perintah yang ditujukan kepada Hulusi agar melepaskan tangan Keira. Hal itu dikarenakan Fahri tidak ingin Hulusi menyakiti fisik Keira. Selain itu Fahri juga mengatakan “kalau itu yang saya mau sudah lama saya laporkan kamu ke polisi Keira”, yang artinya Fahri sudah mengetahui jika Keira yang mencoret mobilnya tetapi tidak melaporkannya ke polisi.

Sikap Fahri yang melarang Hulusi menyakiti Keira dan tidak melaporkan ke polisi mencerminkan diri Fahri seorang muslim yang baik tidak ingin tetangganya merasa terganggu baik berupa perkataan maupun perbuatan. Walaupun tetangganya melakukan perbuatan yang sebaliknya, Fahri tidak sedikitpun niat untuk membalasnya. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw: *“Sahabat yang paling baik di sisi Allah adalah yang paling baik*

*sikapnya terhadap sahabatnya. Tetangga yang paling baik di sisi Allah adalah yang paling baik sikapnya terhadap tetangganya”*  
(HR. At Tirmidzi)

## 2. Tolong menolong

### a. Tabel 4. Scene 26 (28: 43 – 30:14)

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Fahri :Hulusi tolong ambilkan bantal dan selimut dirumah</p> <p>Hulusi :Tapi kayaknya dia sudah nyaman.</p> <p>Fahri :Dia bisa mati kedinginan disini, ayo cepet!</p> <p>Hulusi :Berjalan. .(mengambil bantal dan selimut</p>	 <p data-bbox="593 834 1043 915">Gambar 4. Fahri memberikan selimut dan bantal</p>
<b>Penanda</b>	
<p>Fahri menyuruh Hulusi untuk mengambil bantal dan selimut, kemudian Fahri menyelimuti Brenda</p>	
<b>Petanda</b>	
<p>Kalimat fahri yang mengatakan “<u>Dia bisa mati kedinginan disini, ayo cepat!</u>”. Kalimat tersebut menunjukkan Fahri khawatir dan peduli dengan tetangganya.</p>	

Makna dari *scene* 26 yaitu kepedulian Fahri terhadap keadaan tetangganya yang sedang membutuhkan pertolongan. Pengambilan gambar dilakukan dengan teknik *full shot* yang memperlihatkan suasana malam hari yang sunyi diluar ruangan memperlihatkan Fahri yang menolong Brenda yang sedang mabuk. Bentuk kepedulian Fahri ditunjukkan dengan kalimat perintah “Hulusi tolong ambilkan bantal dan selimut dirumah”, dalam kalimat tersebut jelas jika Fahri peduli dengan keadaan Brenda dengan meminta tolong Hulusi mengambilkan bantal dan selimut. Namun Hulusi tidak langsung mengambilkan selimut dan bantal karena dirasa dengan menidurkan dikursi sudah cukup. Fahri pun mengatakan “Dia bisa mati kedinginan disini, ayo cepat!”, kata “ayo cepat” adalah kata penegasan Fahri kepada Hulusi agar segera mengambilkan karena jika tidak diberikan bantal dan selimut Fahri khawatir Brenda akan mati karena kedinginan.

Kepedulian terhadap tetangga merupakan salah satu perintah ajaran Islam agar saling tolong-menolong terhadap sesama. Tetangga yang baik adalah ketika membantu tetangga yang kesusahan baik itu bantuan tenaga, waktu, bahkan dana (uang) dengan ikhlas karena pada dasarnya kita tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

**b. Tabel 5.** *Scene 35* (40:07 – 42:26)

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Fahri :Berapa kamu menjual rumah ini?</p> <p>Baruch : Kenapa?</p> <p>Fahri :Nenek Catarina ingin membelinya.</p> <p>Baruch : (tertawa) mampu dia?</p> <p>Fahri : Katakan pada siapa kamu menjualnya, biar nenek membelinya dari orang itu?</p> <p>Baruch :(menyodorkan kartu nama) hubungi dia. Kalian bicara harganya, kalau tidak ada kesepakatan minggu depan aku kembali dan aku tidak mau melihat wajahnya dirumah ini.</p>	 <p data-bbox="640 711 980 792">Gambar 5. Fahri dan Baruch bernegosiasi</p>
<b>Penanda</b>	
Fahri menghalangi Baruch agar tidak pergi. Terlihat wajah tegang antara Baruch dan Fahri.	

<b>Petanda</b>
----------------

Sikap kedermawanan Fahri yang terlihat dengan dia membeli lagi rumah nenek Catrina yang dijual oleh Baruch
--

Hasil pemberian makna dalam scene tersebut adalah sikap kedermawanan Fahri yang terlihat saat menolong tetangganya yang lagi membutuhkan pertolongan. Pengambilan scene tersebut menggunakan teknik *full shot* yang menggambarkan suasana tegang saat Fahri menghalangi Baruch yang akan pergi. Fahri menanyakan kepada Baruch tentang dia yang menjual rumah nenek Catarina. Baruch memberikan kartu nama orang yang membeli rumah tersebut. Dari kalimat Fahri “Nenek Catarina akan membelinya” memiliki makna jika Fahri akan membeli lagi rumah yang telah dijual oleh Baruch dan diberikan kembali kepada nenek Catarina. Menolong tetangga yang sedang kesusahan adalah kewajiban bagi umat muslim, baik itu membantu dalam bentuk tenaga, waktu maupun materi (uang). Dalam agama Islam tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan demi kesejahteraan sangat dianjurkan Allah swt, sebagaimana firmanNya:

....<sup>ط</sup> وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ....

Artinya : ..dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan....(QS. Al Maidah: 2)

Ibnu Khuwaizimandad berkata dalam *Ahkam*-nya, “Tolong-menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dapat dilakukan dengan berbagai cara adalah suatu hal yang wajib bagi seorang alim untuk menolong manusia dengan ilmunya, sehingga dia mau mengajari mereka. Sedangkan orang yang kaya wajib menolong mereka dengan hartanya. Adapun seorang yang pemberani, (dia wajib memberikan pertolongan) di jalan Allah dengan keberaniannya. Dalam hal ini, hendaknya kaum muslim itu saling membantu, layaknya tangan yang satu (Al-Qurthubi, 2008:115).

Allah swt menyuruh hambanya untuk meringankan tangannya kepada orang lain, sebab harus diyakini bahwa memberi bantuan atau pertolongan kepada tetangga yang membutuhkannya sama hal dengan membantu dan menolong diri sendiri. Ketika suatu saat diri sendiri membutuhkan bantuan orang lain, disitulah Allah swt menggerakkan hati orang lain untuk membantunya.

### 3. Memberi nasehat baik

#### a. Tabel 6. *Scene* 105 (1:40:54-1:43:19)

Dialog/suara/teks	Visual
<p><b>Keira</b> : Nikahi aku Fahri, aku mohon. Sesuai janjiku, nikahi aku.</p> <p><b>Fahri</b> : Keira...</p>	

**Keira** :Hulya..  
(memohon didepan  
Hulya) aku mohon.  
Hanya dengan ini aku  
bisa membayar hutang  
budiku kepada Fahri.

**Fahri** : Keira  
dengarkan saya.

**Keira** :Fahri telah  
mempiku. Aku mohon  
Hulya.

**Fahri** : Keira  
dengarkan saya. Cabut  
janjimu Keira,  
pernikahan bukan  
berdasarkan hutang  
budi. Kamu berhak  
menikah dengan orang  
yang kamu cintai dan  
dia mencintaimu  
kembali. Cabut  
janjimu Keira,  
konsentrasi mengejar



Gambar 6. Fahri menasihati Keira

<p>impinmu untuk menjadi pemain biola terbaik di dunia. Melihat kamu sukses adalah kebahagiaan saya dan juga Hulya.</p>	
<b>Penanda</b>	
<p>Terlihat Fahri dan Hulya duduk di kursi dan Keira duduk dibawah. Hanya tiga orang yang duduk diruang tamu. Terdapat perbincangan diantara mereka bertiga. Wajah fahri terlihat serius.</p>	
<b>Petanda</b>	
<p>Keira memohon kepada Fahri untuk dinikahi namun Fahri memberi nasihat kepada Keira agar dia mencabut janjinya, karena pernikahan bukan berdasarkan balas budi.</p>	

*Makna yang disampaikan dalam scene 105 yaitu Fahri yang memberi nasihat kepada Keira perihal pernikahan. Dalam scene tersebut pengambilan gambar dengan teknik medium shot yaitu memperlihatkan Keira yang duduk di bawah memohon kepada Fahri agar mau menikahinya. Tindakan Keira yang memohon untuk dinikahi membuat Fahri kaget. Fahri pun mengatakan kepada Keira*

bahwa pernikahan itu bukan berdasarkan balas budi. Fahri menyuruh Keira untuk mencabut janjinya, karena pernikahan bukan berdasarkan balas budi melainkan adanya rasa cinta satu sama lain, jadi tidak bisa sembarangan. Pernikahan dilakukan selain atas dasar saling menyukai juga atas dasar ibadah untuk mematuhi perintah Allah SWT dan orang yang melaksanakan pernikahan telah dianggap telah memenuhi separuh agamanya. Pernikahan bukan sekedar soal hukum saja namun juga tentang janji suci antara seorang hamba dengan pencipta-Nya yang diucapkan saat *ijab qabul*.

**b. Tabel 7. Scene 35 (40:07 – 42:26)**

Dialog/suara/teks	Visual
<p><b>Baruch:</b> Keluar, keluar dari sini (melempar koper di depan nenek Catarina)</p> <p><b>Fahri:</b> Astagfirullah, hey jangan keterlaluhan bukan begitu cara memperlakukan perempuan, apalagi ibumu sendiri.</p>	 <p>Gambar 7. Fahri menegur dan menasehati Baruch</p>

<b>Penanda</b>
Baruch melempar koper di depan nenek Catarina. Terlihat perbincangan antara Baruch dan Fahri. Memperlihatkan wajah Fahri yang tegang
<b>Petanda</b>
Baruch mengusir nenek Catrina kemudian Fahri menasehati Baruch atas tindakannya yang memperlakukan ibunya sendiri dengan kasar.

Makna yang terdapat dalam *scene* 35 yaitu memberi nasihat jika melihat tetangga melakukan tindakan yang salah. Pengambilan gambar dengan teknik *medium shot* yang memperlihatkan perbincangan antara Fahri dan Baruch tentang perlakuan Baruch terhadap nenek Catarina. Fahri menasehati Baruch ditunjukkan dengan kalimat “hei jangan keterlaluan bukan begitu cara memperlakukan perempuan apalagi ibumu sendiri”. Arti “jangan” dalam kalimat tersebut adalah larangan atau tidak boleh dilakukan. Sedangkan kata “bukan begitu” artinya Fahri mengetahui bagaimana seharusnya bersikap yang benar kepada seorang Ibu. Sebagai seorang muslim Fahri tahu betul bagaimana seharusnya memperlakukan seorang perempuan apalagi seorang ibu. Fahri menasehati Baruch agar tidak memperlakukan ibunya dengan kasar. Sebab dalam Islampun perempuan begitu dimuliakan terutama

seorang ibu, maka sudah sepatutnya sebagai seorang anak harus hormat dan sopan kepada orangtua.

Memberi nasihat merupakan keharusan bagi setiap muslim, karena dengan itu kita bisa saling mengingatkan satu dengan yang lainnya. Sebagai manusia yang hidup bertetangga sudah seharusnya saling mengingatkan dalam hal kebaikan tidak memandang itu muslim ataupun non muslim, tentu dengan tutur kata yang baik. Saling mengingatkan satu sama lain sesuai dengan perintah Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125:


أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ... ط

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmat dan pelajaran yang baik.....” (QS an-Nahl: 125)

Imam An Nawawi dalam kitabnya Riyadhus Shalihin (2013: 948) menjelaskan maksud dari ayat diatas adalah hendaknya seruanmu kepada makhluk yang muslim dan kafir kepada jalan Tuhanmu yang lurus mencakup ilmu yang bermanfaat dan amal shalih, yaitu semua sesuai dengan keadaan masing-masing dalam segi pemahaman, penerimaan dan loyalitasnya, dan suruhlah kepada kebaikan dan cegahlah dari kemungkaran dengan disertai pemberian ancaman dan harapan.

#### 4. Menyapa dan menanyai kabar

**Tabel 8.** Scene 27 (30.00-31.43)

Dialog/suara/teks	Visual
<p><b>Fahri</b> :Selamat pagi nek, kakinya masih sakit nek? Nenek mau kemana?</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 8. Fahri menyapa nenek Catarina</p>
<p><b>Penanda</b></p>	
<p>Fahri menghampiri nenek Catarina yang berjalan menggunakan tongkat. Fahri terus mengikuti nenek Catarina yang terus berjalan tanpa menghiraukan Fahri</p>	
<p><b>Petanda</b></p>	
<p>Fahri menyapa nenek Catarina dan menanyakan kabar nenek Catarina perihal kakinya yang sakit.</p>	

Hasil pemberian makna melalui kalimat “Selamat pagi nek, kakinya masih sakit nek? Nenek mau kemana?” bahwa Fahri memiliki rasa peduli dan perhatian terhadap tetangganya. Fahri menyapa nenek Catarina dan menanyakan kondisi nenek Catarina perihal kakinya yang sakit. Pengambilan pada *scene* ini dengan teknik *full shot* yang menjelaskan suasana pagi hari di pinggiran jalan depan rumah Fahri. Fahri menghampiri nenek Catarina yang sedang berjalan menggunakan tongkat yang tandanya nenek Catarina tidak dalam keadaan baik. Bentuk perhatian kepada tetangga sekecil apapun itu akan membuat tetangga kita merasa dihargai dan dari rasa dihargai ini kita bisa hidup berdampingan. Selain itu bisa mempererat tali silaturahmi dan akan terbina hubungan yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Ar Ra’d ayat 21:

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ

رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa dengan Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya, dan takut kepada hisab yang buruk”

Firman Allah *“Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa dengan Allah perintahkan supaya dihubungkan”*. Jelas yang dimaksud adalah *silaturahmi*. Demikian pendapat yang dikatakan Qatadah dan mayoritas ulama ahli tafsir. Akan tetapi, beriringan

dengan perbuatan tersebut dia melaksanakan ritual ketaatan lainnya “*Dan mereka takut kepada Tuhannya*” menurut satu pendapat, maksudnya adalah takut memutus hubungan *silaturahmi*. Ada juga yang mengatakan, maksudnya adalah pada semua kemaksiatan. “*Dan takut kepada hisab yang buruk*”. Hisab yang buruk adalah ditanyai tentang semua perbuatan dosanya dan karena dosa tersebut dia didebat. Sia[ a yng didebat karena perbuatan dosanya, maka dia akan disiksa (Al Qurthubi, 2008: 727).

## 5. Memberi (bersedekah)

**Tabel 9.** Scene 42 (45.32-47.56)

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Fahri :Ayo berteman Jason. Duduk, <i>please</i>. Setelah ini kalau kamu butuh sesuatu apapun selama masih di minimarket saya bisa kamu ambil. Gratis.</p> <p>Jason : Why are you acting so nice (kenapa kamu bertingkah begitu baik)?</p> <p>Fahri :Saya tidak mau punya musuh, apalagi</p>	 <p>Gambar 9. Fahri dan Jason ditempat makan</p>

dengan tetangga saya sendiri.	
<b>Penanda</b>	
Fahri dan Jason duduk berhadapan. Fahri mengulurkan tangannya ke depan Jason.	
<b>Petanda</b>	
Sikap kedermawanan Fahri terlihat dengan dia memberikan kebebasan untuk Jason mengambil apapun yang dibutuhkan di minimarketnya	

Pengambilan *scene* tersebut menggunakan teknik *medium shot* yang menggambarkan Fahri dan Jason sedang duduk berhadapan di meja makan dengan susana tegang antara keduanya. Sebelumnya Jason yang tertangkap basah mencuri makanan di minimarket milik Fahri. *Setelah itu* Fahri mengajak Jason pergi ke tempat makan agar bisa berbicara dengan santai, bahkan Fahri juga mengajak Jason untuk berdamai setelah Jason marah-marah kepada Fahri. Fahri mengatakan kepada Jason untuk mengambil apapun yang dibutuhkan secara gratis selama masih di minimarketnya.

Makna yang disampaikan dari *scene* diatas yaitu sikap kedermawanan Fahri kepada tetangganya yang memberikan kebebasan mengambil apapun di minimarketnya. Kalimat yang diucapkan Fahri "setelah ini kalau kamu butuh sesuatu apapun

selama masih di minimarket saya bisa kamu ambil, gratis” menunjukkan bentuk kedermawanan Fahri yang memberikan kebebasan untuk tetangganya mengambil apapun yang dibutuhkan di minimarketnya. Rasulullah saw bersabda, *“Jika suatu kali engkau memasak sayur, maka perbanyaklah kuahnya, kemudian perhatikanlah tetanggamu, dan berikanlah mereka sebagiannya dengan cara yang pantas.”* (HR.Muslim). Cara untuk berbuat baik kepada tetangga sangat banyak, diantaranya adalah dengan memperhatikan kondisi mereka terutama bila mereka membutuhkan uluran tangan.

Allah memerintahkan umatnya untuk saling memberi dan berbagi kepada sesama baik itu barang atau apapun. Karena sesungguhnya harta yang kita punya melainkan hanya titipan dari Allah dan sudah sepantasnya kita berbagi untuk sesama. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Al Hadiid ayat 7:

ع  
 ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ  
 فَالَّذِينَ ءَامِنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantara

kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”.

Al Qurthubi *rahimahullah* menjelaskan, Ayat ini merupakan dalil bahwa pada hakekatnya harta itu milik Allah. Hamba tidaklah memiliki apa-apa melainkan apa yang Allah ridhoi. Siapa saja yang menginfakkan harta pada jalan Allah, maka itu sama halnya dengan seseorang yang mengeluarkan harta orang lain dengan seizinnya. Dari situ, ia akan mendapatkan pahala yang melimpah dan amat banyak (Al Qurthubi, 2008: 238).

## 6. Saling menghargai dan menghormati

**Tabel 10.** Scene 28 (31.43-32.52)

Dialog/suara/teks	Visual
<p><b>Fahri</b> : Selamat beribadah Nek. Nanti mau kita jemput lagi?</p> <p><b>Nenek Catarina</b> : Tidak perlu Fahri, terimakasih.</p>	 <p>Gambar 10. Fahri mengantarkan nenek Catarina ke Gereja.</p>
<b>Penanda</b>	
Terlihat Fahri menggandeng nenek Catarina menuju gereja.	
<b>Petanda</b>	

Fahri menghormati orang yang lebih tua dan menghargai adanya perbedaan agama, ditandai dengan dia mau mengantarkan nenek Catarina beribadah ke gereja.

Hasil pemberian makna pada *scene* 28 yaitu perbedaan agama tidak mengurangi sikap menghormati dan menghargai diantara tetangga. Pengambilan gambar dengan teknik *long shot* yang menjelaskan suasana pagi hari banyak orang di depan Gereja. Fahri yang menggandeng dan mengantarkan nenek Catarina tepat di depan Gereja. Fahri menghormati orang yang lebih tua dan menghargai adanya perbedaan agama. Fahri memperlakukan nenek Catarina dengan sopan dan mau mengantarkan nenek Catarina beribadah ke gereja merupakan bentuk menghormati dan menghargai tetangga. Sebab di dalam ajaran Islam juga di perintahkan untuk berbuat baik dan membantu tetangga tanpa memandang mereka muslim ataupun non muslim. Allah swt berfirman:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah

menyukai orang-orang yang berlaku adil” (QS. Al-Mumtahanah:8).

Maksud dari ayat di atas adalah wahai orang beriman, Allah tidak melarang kalian mencintai atau berkasih sayang kepada orang-orang yang tidak memerangi kalian atas dasar agama dari kalangan penduduk Makkah, dan tidak pula mengusir kalian dari rumah kalian. Kalian boleh berbuat baik kepada mereka dan melakukan tindakan yang adil, yaitu tetap berbuat baik kepada mereka (Ath-Thabari, 2009: 943). Sikap menghormati dan menghargai terhadap tetangga bertujuan agar terjalin hubungan baik yang akan menciptakan keharmonisan dan kerukunan dalam bertetangga.

## 7. Memberi maaf ketika tetangga berbuat salah

**Tabel 11.** Scene 105 (1.40.54-1.43.19)

Dialog/suara/teks	Visual
<p><b>Hulya</b> : Fahri sengaja menyembunyikan ini semua dari kamu, karena dia tahu kalau kamu pasti akan salah paham dan menolak bantuannya.</p> <p><b>Keira</b> : Aku sangat tidak pantas kamu tolong. <i>Oh my God. What have I done? I am so</i></p>	 <p>Gambar 11. Keira meminta maaf kepada Fahri</p>

<p><i>stupid</i> (Ya Tuan, apa yang sudah aku lakukan. Aku sangat bodoh)</p> <p><b>Fahri</b> : Sudahlah Keira. <i>It's okay</i> (tidak masalah)</p> <p><b>Keira</b> : <i>Please forgive me</i>, Fahri. (Tolong maafkan aku Fahri)</p> <p><b>Fahri</b> : <i>It's okay</i> Keira. (tidak masalah Keira)</p>	
<b>Penanda</b>	
<p>Terlihat Keira menundukkan kepalanya. Dengan lisan mengatakan “tolong maafkan aku”. Dengan wajah tenang Fahri berkata “its okay Keira”</p>	
<b>Petanda</b>	
<p>Keira merasa malu dan menyesal karena selalu berbuat jahat terhadap Fahri, namun Fahri tidak marah sedikitpun. Justru memaafkan Keira dengan mengatakan <i>its okay</i> Keira.</p>	

Makna yang terlihat dari *scene* 105 tersebut adalah Fahri yang memberikan maaf kepada Keira yang telah menyakiti Fahri baik dengan ucapan dan perbuatan. *Scene* ini menggambarkan Keira yang duduk dikursi dengan wajah menunduk dan tangannya mengepal diatas lutut. Pengambilan gambar dengan teknik *medium*

*shot* yang menjelaskan Keira terlihat malu dan menyesali perbuatannya terhadap Fahri.

Fahri tidak memiliki rasa dendam sedikitpun kepada Keira tetangganya, justru Fahri sabar dan membantu mewujudkan mimpi Keira menjadi pemain biola terkenal. Fahri mengetahui jika keluarga Keira mengalami kesulitan ekonomi, dan Fahri pun dengan ikhlas membantu Keira dengan membiayai kursus biola Keira tanpa sepengetahuannya.

Memaafkan merupakan sikap mulia yang dianjurkan dalam agama Islam. Seberat atau sepedih apa pun manusia mengalami dampak akibat kesalahan yang dilakukan orang lain, Allah Swt tetap memerintahkan setiap hamba untuk melapangkan dada terhadap kesalahan sesama. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang memerintahkan setiap muslim untuk saling memaafkan, Allah swt berfirman: (An Nur:22)

وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ

Artinya: “Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kalian bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah. Dan hendaklah mereka memberi maaf dan berlapang dada. Apakah kalian tidak ingin Allah mengampuni kalian? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (*QS. An-Nur: 22*).

Ayat di atas menegaskan bahwa memaafkan merupakan sikap mulia yang hendaknya dimiliki setiap orang karena Allah swt sendiri maha pemberi maaf dan menyayangi hamba-Nya. Pemberian maaf sebagaimana ditekankan dalam ayat ini tidak harus menunggu permintaan maaf. Memaafkan berdasarkan ayat tersebut adalah berlapang dada dan membuka pintu maaf selebar-lebarnya kepada orang lain dengan kesadaran penuh bahwa kesalahan merupakan suatu keniscayaan yang pasti pernah dilakukan oleh setiap manusia.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dengan analisis semiotika model Ferdinand de Saussure yang menjelaskan mengenai makna akhlak bertetangga dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2” dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

#### 1. Tidak menyakiti hati tetangga

Makna tidak menyakiti hati tetangga dalam akhlak bertetangga di film Ayat-Ayat Cinta 2 dengan penanda verbal berupa dialog dan serta penanda non verbal berupa gambar *scene* 76, yaitu: saat Fahri menyuruh Hulusi melepaskan tangan Keira saat ketahuan mencoret mobil Fahri dan tidak melaporkan ke polisi. Perintah Fahri kepada Hulusi sesuai dengan ajaran agama Islam yang melarang menyakiti hati tetangga baik itu secara lisan ataupun perbuatan.

#### 2. Tolong menolong

Makna tolong menolong dalam akhlak bertetangga di film Ayat-Ayat Cinta 2 dengan penanda verbal berupa dialog dan non verbal berupa gambar *scene* 26 dan 35. Pertama, *scene* 26 tentang Fahri yang khawatir terhadap Brenda saat pulang dalam keadaan mabuk dan Fahri menolong Brenda dengan memberikan selimut dan bantal agar tidak kedinginan. Kedua, *scene* 35 tentang Fahri yang menolong nenek Catarina yang di usir oleh

Baruch dari rumahnya. Rasa simpati dan sikap peduli Fahri terhadap nenek Catarina terlihat membeli kembali rumah yang telah dijual Baruch.

3. Memberi nasihat baik

Makna memberi nasihat baik dalam akhlak bertetangga di film *Ayat-Ayat Cinta 2* dengan penanda verbal berupa dialog dan non verbal berupa gambar *scene* terdapat dalam *scene* 105 dan *scene* 35. Pertama, *scene* 105 tentang Fahri yang memberi nasihat kepada Keira perihal pernikahan yaitu saat Keira meminta untuk dinikahi oleh Fahri dengan alasan agar bisa membalas budi. Fahri menyuruh Keira agar mencabut janjinya, karena pernikahan bukan berdasarkan balas budi melainkan atas dasar saling mencintai. Kedua, *scene* 35 tentang Fahri yang menasihati Baruch karena bersikap kasar terhadap nenek Catarina ibunya sendiri. Sebagai seorang anak harus sopan dan hormat terhadap orangtua.

4. Menyapa dan menanyakan kabar baik

Makna menanyakan kabar baik dalam akhlak bertetangga di film *Ayat-Ayat Cinta 2* dengan penanda verbal berupa dialog dan non verbal berupa gambar *scene* terdapat dalam *scene* 27, tentang Fahri yang menyapa nenek Catarina di depan rumah dan menanyakan keadaan nenek Catarina yang sedang sakit kakinya. Menyapa dan menanyakan kabar merupakan salah satu bentuk Fahri telah menyambung *silaturahmi* dengan tetangganya.

5. Memberi (bersedekah)

Makna bersedekah dalam akhlak bertetangga di film *Ayat-Ayat Cinta 2* dengan penanda verbal berupa dialog dan non verbal berupa gambar *scene* yang terdapat dalam *scene* 42, tentang kedermawanan Fahri yang menyuruh Jason mengambil apapun di minimarketnya dengan gratis.

6. Menghormati dan menghargai

Makna menghormati dan menghargai dalam akhlak bertetangga di film *Ayat-Ayat Cinta 2* dengan penanda verbal berupa dialog dan non verbal berupa gambar *scene* yang terdapat dalam *scene* 28, tentang Fahri yang mau mengantarkan nenek Catarina pergi ke Gereja, hal tersebut merupakan bentuk saling menghormati dan menghargai agama orang lain.

7. Memberi maaf ketika tetangga berbuat salah

Makna memberi maaf ketika tetangga berbuat salah dalam akhlak bertetangga di film *Ayat-Ayat Cinta 2* dengan penanda verbal berupa dialog dan non verbal berupa gambar *scene* yang terdapat di *scene* 105, yaitu tentang Keira yang datang kerumah Fahri untuk meminta maaf atas ucapan dan perbuatannya yang telah menyakiti hati Fahri dan dengan keikhlasan Fahri memaafkan Keira.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang makna akhlak bertetangga dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2*, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Film *Ayat-Ayat Cinta 2* merupakan karya film yang bagus, sekaligus membawa pesan-pesan yang berguna bagi masyarakat terkhusus muslim. Dengan adanya film tersebut diharapkan para sineas dapat mengembangkan kearah yang lebih baik, yaitu dengan menyelipkan nilai-nilai luhur didalamnya sehingga film tidak hanya menjadi sebuah karya namun mampu mendorong dan memotivasi penontonnya ke arah yang lebih baik.
2. Kepada mahasiswa Uin Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dan menganalisis secara kritis dan teliti akan hal-hal yang berhubungan dengan dakwah, sehingga hasil penelitiannya dapat bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*. Jakarta: Amzah
- Abdurrahman. 2010. *Kedahsyatan Bersedekah*. Yogyakarta: Pustaka Rama
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali. 2000. *Menjadi Muslim Ideal: Pribadi Islami Menurut Al-Quran dan As-Sunnah diterjemahkan oleh Ahmad Baidowi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Al-Ghazali, Imam. 2014. *Ihya 'Ulumuddin Buku Kelima diterjemahkan oleh Purwanto*. Bandung: Penerbit Marja
- Al-Qurthubi, Syekh Imam. 2008. *Tafsir Al Qurthubi yang diterjemahkan oleh Ahmad Khatib*. Jakarta: Pustaka Azzam
- , 2008. *Tafsir Al Qurthubi yang diterjemahkan oleh Asmuni*. Jakarta: Pustaka Azzam
- As-Suyuthi Imam Jalaluddin. 2012. *Asbab Wurud Al Hadist diterjemahkan oleh Muhammad Ayyub, dkk*. Jakarta: Pustaka As Sunnah
- Amin, Ahmad. 1995. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah
- An-Nawawi, Imam. 2013. *Syarah Ringkas Riyadhus Shalikhin Cetakan kedua yang diterjemahkan oleh Thariq Abdul Aziz At Tamimi dan Hamzah Amali*. Jakarta: Pustaka As Sunnah
- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

- , 2017. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Asmaran, 1994. *Pengantar Studi Akhlak, cet kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- , 1999. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan
- Ayyub, Hasan. 1994. *Etika Islam: Menuju Kehidupan Yang Hakiki Cet Pertama*. Bandung: Trigenda Karya
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Al Ghazali, Imam. 2008. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin/Imam Al Ghazali/Penerjemah: Abdul Rosyad Shiddiq*. Jakarta: Akbar Media
- Al Hasyimi, Abdul Mun'im. 2009. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari-Muslim/Penerjemah: Abdul Hayyie Al Kattani*. Jakarta: Gema Insani
- Al Khuli, Muhammad Abdul Aziz. 1989. *Akhlak Rasulullah Saw/Penerjemah: Abdullah Sonhadji*. Semarang: Wicaksana Semarang
- Al Ausyan, Majid Sa'ud. 2014. *Adab & Akhlak Islam/Penerjemah: Abdurrahman Nuryaman*. Jakarta: Darul Haq
- Al-Maragi Ahmad Mustafa. 1974. *Tafsir al-Maragi, Juz. V*. Mesir: Mustafa Al-Babi Al- Halabi
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV. Jakarta: Balai Pustaka
- Djatmika, Rackmat. 1996. *Sistem Etika Islam*. Jakarta: Pustaka Panji Mas
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Halik, Abdul. 2012. *Tradisi Semitika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*. Makasar: University Alaudin Pres
- Hidayat Nur, 2013. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Husein Mochtar. 2002. *Etika Islam Meneladani Perilaku Rasullullah Saw*. Yogyakarta: UII Press
- Kemenag RI, 2006. *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta: Magfiroh Pustaka
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LkiS
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Prayitno. 2011. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rosidi. 2015. *Pengantar Akhlaq Tasawuf*. Semarang: Karya Abadi Jaya

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sa'aduddin, Imam Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syakir, Syaikh Ahmad. 2014. *Mukhtasahar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 2) Cet. 2*. Jakarta: Darus Sunnah
- Singarimbun, Masri,dkk. 1986. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framming*. Bandung: PT Rosdakarya
- , 2015. *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarama
- Suraji, Imam. 2006. *Etika dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadits*. Jakarta: Pustaka Al Husna
- Sunarto Ahmad, dkk. 1993. *Shahih Bukhori (Terjemahan Shahih Bukhori, Jilid VIII)*. Semarang: CV Asy Syifa'
- Srijanti, dkk. 2007. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Trianto, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tinarbuko,S. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta. Jalasutra
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi,Cetakan Pertama*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ya'qub, Hamzah. 1996. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah*. Bandung: Diponegoro
- Zahrudin, dkk. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

### **Skripsi**

- Latifani, Wardah Shomita. 2011. *Penerapan Hadis Nabi SAW tentang Etika Bertetangga (Studi Kasus di Desa Ngadipurwo Kec. Blora Kab. Blora Jawa Tengah)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Adha, Dzulfikar. 2014. *Nilai Akhlak dalam Film Serdadu Kumbang*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Mastuvel. 2015. *Konsep Etika Bertetangga Menurut Agama Islam dan Agama Kristen (Studi Komparatif)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Teguh, Purnomo. 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Upin-Ipin dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Faidlol, Alim. 2008. *Implementasi AlQuran untuk Etika Bertetangga pada Pendidikan Akhlak (Kajian Surat An Nisa Ayat 36 dan Surat Al Ahzab Ayat 60-61)*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang

Andi Rini Pratiwi A. Asgaf. 2013. *Lukisan Rasa Cinta pada Film Habibi dan Ainun (Analisis Semiotika Film)*

### **Jurnal**

Setyadi, Muhammad Arif. 2018. *Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan dalam Film The Call. Jurnal E-Proceeding of Management*. Vol. 5, No. 1. ISSN: 2355-9357

### **Internet**

Asp/nrl, 2012. <https://news.detik.com/berita/1938414/5-kasus-ribut-antar-tetangga-yang-berujung-ke-proses-hukum> diakses pada 15 Oktober 2018  
Novianti, Satuningsih. 2017.

<https://www.google.com/amp/s/www.jawapos.com/entertainment/music-movie/26/12/2017/wow-ayat-ayat-cinta-2-raih-penonton-dalam-5-hari%3famp=1>

(Satuningsih,2017.<https://www.google.com/amp/s/www.jawapos.com/entertainment/music-movie/26/12/2017/wow-ayat-ayat-cinta-2-raih-penonton-dalam-5-hari%3famp=1>)

(<http://m.kumparan.com/@kmparanhits/menengok-10-film-indonesia-terlaris-dalam-10-tahun-terakhir>)

## BIODATA PENULIS



Nama : Ulnafiah  
Nim : 1401026105  
Tempat/tanggal lahir : Blora, 9 November 1996  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Televisi Dahwah  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Dsn Nglaren 003/008 Ds Mendenrejo  
Kec Kradenan Kab. Blora  
No. Telp : 085870851787  
E-mail : [Ulna245@gmail.com](mailto:Ulna245@gmail.com)

### **Jenjang Pendidikan**

- :
1. SDN 2 Mendenrejo : Lulus Tahun 2008
  2. SMPN 1 Mendenrejo : Lulus Tahun 2011
  3. SMAN 1 Randublatung : Lulus Tahun 2014
  4. UIN Walisongo Semarang : 2014- Sekarang